

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

**TANGGAPAN ANGGOTA PEMUDA PANCASILA
KOTA PEKANBARU TERHADAP HASHTAG
2019 GANTI PRESIDEN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)
Pada Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Riau

KHOIRUL ANWAR

NPM : 129110141
PROGRAM STUDI : ILMU KOMUNIKASI
KONSENTERASI : HUMAS

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2019**

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING

Nama : Khoirul Anwar
NPM : 129110141
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Humas
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Judul Skripsi : Tanggapan Anggota Pemuda Pancasila Kota
Pekanbaru Terhadap *Hashtag* 2019 Ganti
Presiden

Format sistematika dan pembahasan materi masing-masing bab dan sub-sub dalam Skripsi ini, telah dipelajari dan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah. Oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk disidangkan dalam ujian komprehensif.

Pekanbaru, 23 Maret 2019

Pembimbing I

Pembimbing II



(Muhd. AR Imam Riauan, M.I.Kom)



(Cutra Aslinda, M.I.Kom)

Menyetujui,
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi



(Muhd. AR Imam Riauan, M.I.Kom)

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Nama : Khoirul Anwar
NPM : 129110141
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Humas
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-I)
Hari/Tanggal Seminar : Sabtu, 06 April 2019
Judul Skripsi : Tanggapan Anggota Pemuda Pancasila Kota Pekanbaru Terhadap *Hashtag* 2019 Ganti Presiden

Naskah ini secara keseluruhan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu tim penguji ujian kofrehensif Fakultas Ilmu Komunikasi dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana.

Pekanbaru, 09 April 2019
Tim Seminar

Ketua,



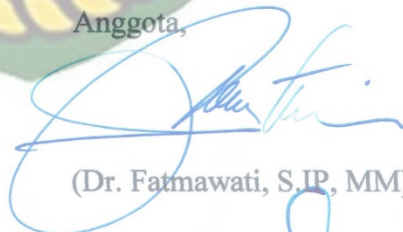
(Muhd. AR Imam Rizuan, M.I.Kom)

Sekretaris,



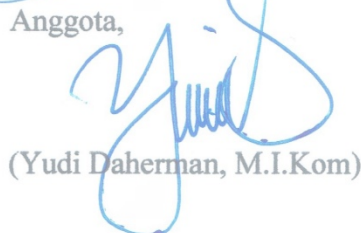
(Cutra Aslinda, M.I.Kom)

Anggota,



(Dr. Fatmawati, S.IP, MM)

Anggota,



(Yudi Daherman, M.I.Kom)

Mengetahui
Wakil Dekan I



(Cutra Aslinda, M.I.Kom)

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Nomor : 0289 /UIR-Fikom/Kpts/2019 Tanggal 01 April 2019 maka dihadapan Tim Penguji pada hari ini Sabtu Tanggal **06 April 2019 Jam : 13.00 – 14.30 WIB** bertempat di ruang Rapat Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Pekanbaru telah dilaksanakan Ujian Skripsi mahasiswa atas :

Nama : Khoirul Anwar
NPM : 129110141
Bidang Kosentrasi : Humas
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
: " Tanggapan Anggota Pemuda Pancasila Kota Pekanbaru Terhadap Hashtag 2019 Ganti Presiden "
Judul Skripsi :
Nilai Ujian : Angka : " 71,4 " ; Huruf : " B "
Keputusan Hasil Ujian : Lulus / Tidak Lulus / Ditunda
Tim Penguji :

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Muhd. AR. Imam Riauan, M.I. Kom.	Ketua	1.
2.	Cutra Aslinda, M. I. Kom	Sekret / Notulen	2. X
3.	Eka Fitri Qurniawati, M. I. Kom	Penguji	3. X
4.	Yudi Daherman, M. I. Kom	Penguji	4.
5.	Dr. Fatmawati, S.IP, MM	Penguji	5.

Pekanbaru, 06 April 2019
Dekan

Dr. Abdul Aziz, S.Sos, M.Si.
NIP : 196506181994031004

**TANGGAPAN ANGGOTA PEMUDA PANCASILA KOTA PEKANBARU
TERHADAP HASHTAG 2019 GANTI PRESIDEN**

Yang diajukan oleh :

KHOIRUL ANWAR
129110141

Padatanggal :

06 April 2019

Mengesahkan

DEKAN FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

(Dr. Abdul Azziz, S.Sos., M.Si)

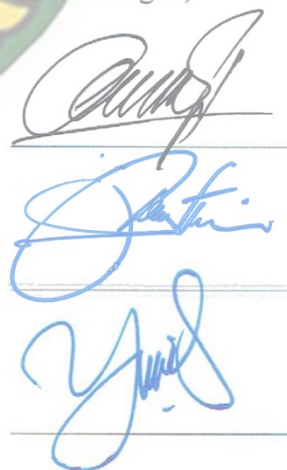
DewanPenguji,

TandaTangan,

Muhd. AR Imam Riauan, M.I.Kom

Dr.Fatmawati, S.IP, MM

YudiDaherman, M.I.Kom



SURAT PERNYATAAN

Nama : Khoirul Anwar
Tempat/Tanggal Lahir : Ujung Batu V, 7 September 1992
NPM : 129110141
Bidang Konsentrasi : Humas
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Komunikasi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Alamat/No.Hp : Jl. Karya I, Gg. Karya Permai, Blok.Q2 No.959
Hp. 081365067753
Judul Skripsi : Tanggapan Anggota Pemuda Pancasila Kota Pekanbaru Terhadap Hashtag 2019 Ganti Presiden

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Islam Riau maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak, kecuali pengarahan Tim Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam daftar pustaka.
4. Bersedia untuk mempublikasikan karya tulis saya (skripsi) di Jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dari apa yang saya nyatakan diatas (poin 1-3), maka saya bersedia menerima sanksi pembatalan nilai skripsi dan atau pencabutan gelar akademik kesarjanaan saya dan sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Islam Riau.

Pekanbaru, 23 Maret 2019
Yang Menyatakan



KHOIRUL ANWAR

PERSEMBAHAN

Sujud syukur ku persembahkan pada **ALLAH** yang maha kuasa, berkat dan rahmat detak jantung, denyut nadi, nafas dan putaran roda kehidupan yang diberikan-Nya hingga saat ini saya dapat mempersembahkan skripsi ku pada orang-orang tersayang :

Kedua orang tua ku Ayahanda **Sukidi** dan Ibunda ku **Siti Munasiroh** Tercinta yang tak pernah lelah membesarkan ku dengan penuh kasih sayang, serta memberi dukungan, perjuangan, motivasi dan pengorbanan dalam hidup ini. Terima kasih buat Ayah dan Ibu.

Kakak ku beserta suaminya **Siti Yuhriana** dan **Deni Hermanto** dan dua Keponakan Tercinta **Kevin masayoshi Alfatir** dan **Valent Masayoshi Alfatir** dan juga adik tersayang **Edi Sudrajat** yang selalu memberikan doa, dukungan, semangat dan selalu mengisi hari-hariku dengan canda tawa dan kasih sayangnya. Terima kasih keluarga besarku.

MOTTO

“Genggamlah dunia sebelum dunia menggenggamu”

(Khoirul Anwar)



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga kelak Skripsi dengan judul **“Tanggapan Anggota Pemuda Pancasila Kota Pekanbaru Terhadap Hashtag 2019 Ganti Presiden”**.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada jurusan Humas Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau. Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa dalam Skripsi ini banyak hambatan dan tantangan agar terselesaikan tepat pada waktunya. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Abdul Aziz, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu pada jurusan Humas.
2. Muhd. AR Imam Riauan, M.I.Kom Selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan tunjuk ajar dan sekaligus Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau, sehingga penyusunan Usulan Penelitian ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya.
3. Cutra aslinda, M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan petunjuk dan masukan yang bermanfaat.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yang telah memberikan Ilmu selama penulis menjalankan perkuliahan.
5. Seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis dalam pengurusan administrasi.

6. Terima kasih kepada Organisasi Pemuda Pancasila Kota Pekanbaru yang telah memberikan kesempatan kepada penulis melakukan penelitian.
7. Devi Permata Sari, S.Psi yang selalu menyemangati, memberi motivasi dan dukungan, Doa serta rasa sayang dan cintanya yang begitu indah buatku. Thank's for everything
8. Sahabat seperjuanganku yang selalu memberi semangat dan dukungan serta canda tawa yang sangat mengesankan selama masa perkuliahan, susah senang dirasakan bersama dan sahabat-sahabat seperjuanganku yang lain yang tidak bisa disebutkan satu-persatu. Terima kasih buat kalian semua.

Peneliti menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, karena pada hakikatnya “Kesempurnaan hanya milik Allah SWT”, maka dari itulah dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak dan penulis berharap usulan penelitian ini bisa bermanfaat bagi seluruh pembaca terutama bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau, Amin.

Pekanbaru, 09 April 2019

Penulis

Khoirul Anwar

DAFTAR ISI

Halaman

Cover	
Persetujuan Tim Pembimbing Skripsi	
Persetujuan Tim Penguji Skripsi	
Berita Acara Ujian Komprehensif Skripsi	
Lembar Pengesahan	
Lembar Pernyataan	
Halaman Persembahan	
Halaman Motto	
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iii
Daftar Tabel	iv
Daftar Gambar dan Lampiran	v
Abstrak	vi
Abstract	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah Penelitian	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Fokus Penelitian	7
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Literatur	10
1. Tanggapan	10
a. Pengertian Tanggapan	10
b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tanggapan	13
c. Proses Terjadinya Tanggapan	15
d. Penyebab Timbulnya Tanggapan	19
e. Fungsi Tanggapan	20
f. Macam-Macam Tanggapan	21
2. Pemuda pancasila	22
3. Tanda pagar atau hashtag	24
B. Defenisi Operasional	27
1. Tanggapan	27
2. Anggota Pemuda Pancasila Kota Pekanbaru	27
3. <i>Hashtag</i> 2019 Ganti Presiden	27
C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
C. Subjek Dan Objek Penelitian	31
1. Subjek Penelitian	31
2. Objek Penelitian	32
D. Jenis dan Sumber Data	33
1. Data Primer	33
2. Data Sekunder	33
E. Metode Pengumpulan Data	33
F. Teknik Analisis Data	34
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
a. Gambaran Umum Kota Pekanbaru	37
b. Profil Pemuda Pancasila Kota Pekanbaru	38
1. Sejarah Pemuda Pancasila	38
2. Kiprah Pemuda Pancasila di Kota Pekanbaru	41
3. Visi dan Misi Pemuda Pancasila	42
4. Struktur Organisasi Pemuda Pancasila Kota Pekanbaru	47
B. Hasil Penelitian	48
C. Pembahasan	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	73
B. Saran	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan	28
Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian	31
Tabel 4.1 Daftar Informan penelitin	52



DAFTAR GAMBAR DAN LAMPIRAN

Gambar 2.1 Proses Terjadinya Tanggapan	18
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pemuda Pancasila Kota Pekanbaru	51

LAMPIRAN :

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Penetapan Sponsor/Co-Sponsor Penulisan Skripsi Mahasiswa
- Lampiran 2 : Surat Rekomendasi Penelitian Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.
- Lampiran 3 : Surat Rekomendasi Penelitian Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik
- Lampiran 4 : Surat Izin Riset Pemuda Pancasila
- Lampiran 5 : Data Hasil Wawancara Penelitian
- Lampiran 6 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup



Abstrak

Tanggapan Anggota Pemuda Pancasila Kota Pekanbaru Terhadap *Hashtag* 2019 Ganti Presiden

Khoirul Anwar
NPM : 129110141

Hashtag 2019 Ganti Presiden merupakan salah satu bentuk seruan masyarakat yang tidak puas atas kinerja pemerintah. Gerakan ini lahir dengan tujuan untuk menggiring masyarakat agar melakukan pergantian presiden pada pesta demokrasi Pemilu 2019 mendatang. Tanggapan mengenai *Hashtag* 2019 Ganti Presiden muncul dari berbagai pihak baik yang mendukung maupun yang menolak gerakan tersebut. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tanggapan anggota pemuda pancasila kota pekanbaru terhadap *hashtag* 2019 ganti presiden dan faktor-faktor yang mempengaruhi tanggapan terhadap *Hashtag* 2019 Ganti Presiden.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pengambilan informan dengan cara *snowball sampling* dan menentukan informan kunci yaitu Ketua Dewan Pimpinan Wilayah Pemuda Pancasila Kota Pekanbaru. Data menurut jenis dan sumbernya yaitu berupa data Primer dan Sekunder dan teknik pengumpulan data dengan cara Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Dalam penelitian ini teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik Triangulasi Data. Triangulasi data ini dimaksudkan agar dalam pengumpulan data peneliti menggunakan banyak sumber data dan agar dapat dijalankan dengan cara membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi dan kemudian melakukan analisis data secara kualitatif sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan.

Tanggapan anggota pemuda pancasila kota pekanbaru terhadap *hashtag* 2019 ganti presiden secara umum menolak gerakan tersebut dikarenakan beberapa faktor yaitu gerakan ini dinilai mengganggu kinerja pemerintah, dilakukan sebelum masa kampanye dimulai dan sangat berpotensi menimbulkan perpecahan ditengah-tengah masyarakat. Adapun faktor yang mempengaruhi tanggapan anggota pemuda pancasila kota pekanbaru terhadap *hashtag* 2019 ganti presiden yaitu gerakan ini dilakukan pada saat masa jabatan presiden masih cukup lama, bersifat provokatif dan berisi ujaran kebencian, memanfaatkan kegiatan keagamaan sebagai kegiatan politik dan banyak terjadinya konflik ditengah-tengah masyarakat antara yang mendukung dan menolak gerakan *hashtag* 2019 ganti presiden.

Kata Kunci : Tanggapan, *Hashtag* 2019 ganti presiden, Pemuda Pancasila

Abstract

Response Member of Pemuda Pancasila Pekanbaru City About 2019 Hashtag Change President

*Khoirul Anwar
NPM : 129110141*

2019 Hashtag Change President is one form of call people who are not satisfied with the performance of the government. The motion was born with the aim to lead people to do the change of president in the upcoming 2019 general election democratic party. Response about 2019 Hashtag Change President emerged from various parties that support or reject the motion. The purpose of this study was to determine the response of Pemuda Pancasila members Pekanbaru city about 2019 hashtag replace the presidential and factors that affect response to 2019 Hashtag Change President.

In this study, the method used is qualitative research methods to capture the informant by means of snowball sampling and determine which key informant Regional Leadership Council Chairman Pemuda Pancasila Pekanbaru City. Data by type and source of data in the form and technique of primary and secondary data collection by observation, interview and documentation. In this study, data validity checking techniques using data triangulation technique. Data triangulation is intended that data collection researchers used multiple sources of data and to be executed by comparing the results of interviews with the observation of the data and then perform qualitative data analysis that can be drawn to a conclusion.

Pemuda Pancasila members' Pekanbaru city responses to the 2019 hashtag replace the president publicly renounce the motion due to several factors: the motion is rated interfere with the government's performance, conducted before the campaign started and is potentially causing divisions amongst the people. The factors that affect response Pemuda Pancasila members Pekanbaru city about 2019 hashtag replace the presidential that this motion made during the president's term is still quite long, provocative and contained hate speech, utilizing religious activities as political activities and many conflicts among the community who supports and rejects the 2019 hashtag replace of the president.

Keywords : *Response, 2019 Hashtag replace the president, Pemuda Pancasila*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah Penelitian

Dalam kehidupan bermasyarakat komunikasi sudah menjadi hal penting dan kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-hari. Dalam bahasa komunikasi ada beberapa cakupan unsur didalamnya yaitu informasi yang disampaikan disebut pesan (*message*), orang yang menyampaikan pesan disebut dapat kita sebut komunikator (*communicator*), serta orang yang menerima pesan disebut yang dapat kita sebut sebagai komunikan (*communicate*). Setelah unsur-unsur ini menjadi suatu bahasa komunikasi yang berantai maka akan menimbulkan efek atau dampak dalam masyarakat. Efek atau dampak ini biasanya disebut *feedback*. Inilah yang nantinya akan diproses dan dari proses inilah nantinya akan menimbulkan respon dari khalayak. Tujuan masyarakat berkomunikasi tidak lain adalah untuk mendapatkan informasi yang ingin diketahui. Pada era modern saat ini sudah banyak berbagai cara untuk mendapatkan informasi. Bukanlah hal yang sulit lagi bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi dengan mudah dan cepat. Sebagian besar masyarakat tidak melepskan informasi dari media massa, karena media massa merupakan salah satu sumber informasi yang banyak digunakan dalam kehidupan khalayak ramai pada umumnya.

Manusia adalah mahluk sosial, mereka tidak dapat hidup sendiri karena dua faktor, yaitu kebutuhan akan keturunan demi kelangsungan hidup serta kebutuhan untuk saling membantu dalam penyediaan bahan pangan, pakaian dan

pendidikan. Oleh sebab itu manusia memerlukan kerjasama dan saling membantu antar sesama agar mereka dapat merealisasikan tujuan hidup dengan baik. Untuk memenuhi segala kebutuhannya, manusia membutuhkan kerja sama dan saling membantu dengan manusia lain. Agar proses sosial berjalan dengan baik dan seimbang, maka dibutuhkan institusi yang dapat mengatur mereka sehingga munculah Negara.

Indonesia adalah negara yang menganut sistem pemerintahan demokrasi. Demokrasi adalah suatu bentuk pemerintahan yang kekuasaan pemerintahannya berasal dan rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Hal ini berarti kekuasaan tertinggi dalam sistem demokrasi ada di tangan rakyat dan rakyat mempunyai hak, kesempatan dan suara yang sama di dalam mengatur kebijakan pemerintahan.

Presiden sebagai orang nomor satu di negara memiliki dua tugas dan jabatan, yakni sebagai Kepala Negara dan Kepala Pemerintahan. Sebagai Kepala Negara, Presiden memiliki hak politis yang ditetapkan sesuai dengan konstitusi sebuah Negara. Sebagai kepala pemerintahan, Presiden dibantu oleh menteri-menteri dalam kabinet untuk melakukan tugas pemerintahan dan menjalankan kekuasaan legislatif dan masyarakat dapat mengawasi segala kebijakan dari pemerintah baik secara langsung maupun melalui media.

Pemilu merupakan salah satu sarana perwujudan demokrasi di Indonesia. Yang mana pemilu dijadikan sarana bagi warga negara untuk memilih para wakilnya dalam menjalankan pemerintahan baik ditingkat provinsi, nasional, kabupaten atau kota untuk duduk dalam lembaga eksekutif yakni Presiden atau Wakil Presiden, Gubernur atau Wakil Gubernur, Bupati atau Wakil Bupati, serta

Walikota atau Wakil Walikota, dan untuk memilih mereka yang akan duduk dalam lembaga legislatif yakni DPR, DPD, DPRD Provinsi, dan DPRD Kabupaten atau Kota.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa pemilihan presiden 2019 akan dilakukan pada bulan April 2019, namun beberapa partai politik peserta Pilpres 2019 mulai melakukan kampanye. Seperti yang kita ketahui bahwa Kampanye politik merupakan salah satu bagian dalam komunikasi politik. Kampanye merupakan sebuah gerakan yang di dasarkan dari sebuah perilaku. Perilaku itu cenderung sejalan dengan norma dan nilai yang ada. Apabila sebuah kampanye tersebut bertentangan dengan norma dan nilai yang ada di khawatirkan akan terjadi salah paham antara subyek (penyebar kampanye) dengan obyek (penerima atau target dari kampanye tersebut).

Salah satu bentuk bentuk kampanye yang sedang banyak diperbincangkan yakni Gerakan *hashtag* 2019 Ganti Presiden di media sosial sejak pertama kali digagas oleh politikus Partai Keadilan Sejahtera Mardani Sera. Mardani terlihat pertama kali mengenakan gelang berlogo #2019GantiPresiden dalam sebuah acara televisi, Selasa, 3 April 2018. Setelah itu, *hashtag* 2019 Ganti Presiden langsung ramai diperbincangkan di media sosial. Gerakan *hashtag* 2019 Ganti Presiden telah banyak mendapatkan dukungan.

Pesatnya perkembangan media baru tidak terlepas dari pesatnya perkembangan teknologi dan globalisasi. Internet yang mendasari media baru menghasilkan beberapa media sosial yang banyak diterima dengan baik oleh masyarakat Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan data yang menyatakan bahwa

pengguna internet di Indonesia per tahun 2014 yang dirilis oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet mencapai 88,1 juta orang dan dari jumlah tersebut 63 juta orang Indonesia memiliki media sosial (Susan, 2011:10).

Media sosial saat ini memiliki peranan yang penting bagi berbagai aspek kehidupan sosial masyarakat modern. Hal tersebut dapat dilihat dimana penggunaan media sosial sebagai alat untuk mempercepat proses perubahan sosial di negara-negara berkembang dan dimanfaatkan juga sebagai alat untuk melakukan kampanye politik, propaganda, dan advertensi. Pengaruh kemajuan teknologi dan informasi terhadap politik, dapat dilihat melalui dua aspek, yaitu komunikasi politik dan sosialisasi politik. Media menjadi agen penting komunikasi dan sosialisasi politik.

Hingga saat ini, *hashtag* 2019 Ganti Presiden tak lagi milik Mardani, tetapi menjadi gerakan mereka yang menginginkan presiden baru hasil pemilihan presiden 2019 mendatang. *Hashtag* ini sudah menjadi sebuah gerakan kampanye sosial lewat strategi *Word Of Mouth (WOM)*. Sebuah strategi komunikasi yang dinilai kalangan public relations (PR) sebagai metode kampanye yang efektif dan efisien. WOM merupakan proses komunikasi yang berupa pemberian rekomendasi baik secara individu maupun kelompok terhadap suatu produk atau jasa yang bertujuan untuk memberikan informasi secara personal, lebih dahsyat disbanding dengan anda memasang baliho super raksasa di pinggir jalan. Karena itu hanya mampu membangun pemahaman merek (*brand awareness*), bukan mempengaruhi sikap pilih. Hasil riset menyebutkan, rekomendasi orang dekat lah yang mempengaruhi sikap pilih, memilih produk maupun figur pemimpin.

Gerakan *hashtag* 2019 Ganti Presiden mayoritas digawangi oleh kelas menengah Muslim dan didukung oleh *grassroot* yang juga Muslim. Mereka berhimpun dengan tujuan yang sama, yaitu menginginkan peralihan tampuk kekuasaan kepada kelompok yang dianggap lebih mewakili umat, terlepas apakah peralihan itu menuju kepada arah yang lebih baik atau sebaliknya.

Tidak dapat dipungkiri hal tersebut menimbulkan pro kontra bahkan terjadi perpecahan di tengah-tengah masyarakat antara yang mendukung gerakan *hashtag* 2019 ganti presiden dan masyarakat yang mendukung pemerintah, hal tersebut diperkuat oleh Peneliti Indonesian Publication Index (IPI) Karyono Wibowo yang menyatakan kampanye *hashtag* 2019 Ganti Presiden bisa menimbulkan gejolak di tengah masyarakat. Sebab, tidak semua masyarakat mendukung kampanye yang digaungkan sejumlah pihak.

Kasus pertama kali yang sempat menyita perhatian publik adalah kasus persekusi yang dialami oleh seorang ibu rumah tangga dan anaknya yang sedang mengikuti jalan santai di acara *car free day* kemayoran Jakarta, dan dilakukan oleh beberapa orang yang di duga dari gerakan *hashtag* 2019 ganti presiden. Dalam acara *car free day* tersebut terdapat dua kelompok massa antara massa pendukung gerakan *hashtag* 2019 ganti presiden dan masa pendukung pemerintah, di duga hal itulah yang menyebabkan terjadinya tindakan persekusi tersebut dikarenakan perbedaan dukungan. Semenjak kejadian tersebut suasana semakin memanas antara masyarakat yang mendukung dan menolak gerakan tersebut. Banyak perpecahan yang telah terjadi baik di media sosial maupun di tengah-tengah kehidupan masyarakat secara langsung.

Kasus yang terakhir terjadi yaitu penolakan oleh massa kepada Neno Warisman yang terjadi di Pekanbaru Riau. Hal ini terjadi dikarenakan Neno Warisman akan melakukan deklarasi gerakan *hashtag* 2019 ganti presiden di kota Pekanbaru. Kegiatan tersebut telah direncanakan jadwal dan waktu pelaksanaannya, namun setelah terjadi penolakan atas kedatangan Neno Warisman kegiatan tersebut batal dilakukan.

Salah satu kelompok yang menolak deklarasi tersebut adalah Anggota Pemuda Pancasila, berita tersebut telah dibenarkan oleh Wakil Komandan Komando Inti Mahatidana Pemuda Pancasila (PP) Riau, Renaldi melalui surat yang meminta polisi untuk tidak memberikan izin kepada penyelenggara acara. Jika polisi tetap memberikan izin, maka pihaknya mengancam akan menyegel bandara. Ia menjelaskan bahwa penyelenggaraan deklarasi 2019 ganti presiden hanya akan memecah belah masyarakat Provinsi Riau, yang sejauh ini ia nilai sudah sangat kondusif. Dia mengaku tidak mempermasalahkan siapapun nanti presiden terpilih, namun menurut dia kegiatan deklarasi ganti presiden yang akan digelar tersebut tidak pada waktu yang tepat.¹

Pada kesempatan yang sama, penolakan juga muncul dari Ikatan Keluarga Nias Riau yang diwakili oleh Sefianus Zai. Zai yang pada saat bersamaan juga mendatangi Polda Riau bersama Pemuda Pancasila menilai bahwa kegiatan tersebut sarat muatan politis dan melanggar aturan berlaku. Selain dua ormas diatas, pada waktu yang sama penolakan juga dilakukan oleh beberapa orang yang mengaku mahasiswa. Penolakan itu dilakukan dengan aksi demonstrasi di pintu

¹ <https://news.okezone.com/read/2018/08/21/340/1939564/tolak-deklarasi-2019gantipresiden-pemuda-pancasila-ancam-segel-bandara> (Diakses pada 11 November 2018)

masuk Mapolda Riau.²

Sesuai penjelasan diatas peneliti lebih tertarik kepada tanggapan anggota pemuda pancasila, dikarenakan pemuda pancasila adalah organisasi yang secara terbuka melakukan penolakan gerakan *hashtag* 2019 ganti presiden. Hal tersebut dilakukan tidak hanya di kota pekanbaru namun di berbagai kota di Indonesia. Selain itu Pemuda Pancasila adalah organisasi besar dan sudah berdiri sejak lama yang telah mencakup wilayah seluruh Indonesia dan juga telah terdaftar sebagai organisasi yang resmi, memiliki struktur organisasi serta memiliki alamat yang jelas guna memudahkan peneliti dalam memperoleh data.

Berkaitan dengan permasalahan yang terjadi maka disini penulis ingin membuat usulan penelitian yang mengangkat permasalahan tentang Penggunaan *Hastag* dengan judul **“Tanggapan Anggota Pemuda Pancasila Pekanbaru Terhadap *Hashtag* 2019 Ganti Presiden”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Tanggapan Anggota Pemuda Pancasila Kota Pekanbaru Terhadap *Hashtag* 2019 Ganti Presiden.
2. Faktor yang mempengaruhi tanggapan anggota pemuda pancasila kota pekanbaru terhadap *Hashtag* 2019 ganti presiden

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada Tanggapan Anggota Pemuda Pancasila Kota Pekanbaru Terhadap *Hashtag* 2019 Ganti Presiden dan apa saja faktor

² <https://www.goriau.com/berita/baca/tolak-deklarasi-ganti-presiden-di-pekanbaru-pemuda-pancasila-ancam-segel-bandara.html> (Diakses pada 11 November 2018)

yang mempengaruhi tanggapan anggota pemuda pancasila kota pekanbaru terhadap *Hashtag* 2019 Ganti Presiden.

D. Rumusan Masalah

Mengingat akan meluasnya permasalahan yang mungkin timbul dari uraian diatas, maka peneliti membatasi dan merumuskan masalah pokok dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana tanggapan anggota pemuda pancasila kota pekanbaru terhadap *Hashtag* 2019 Ganti Presiden?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi tanggapan anggota pemuda pancasila kota pekanbaru terhadap *Hashtag* 2019 Ganti Presiden?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan
 - a. Untuk mengetahui bagaimana tanggapan anggota pemuda pancasila kota pekanbaru terhadap *Hashtag* 2019 Ganti Presiden.
 - b. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi tanggapan anggota pemuda pancasila kota pekanbaru terhadap *Hashtag* 2019 Ganti Presiden.

2. Manfaat

- a. Manfaat Akademis

Dapat memperoleh tambahan wawasan, pengetahuan dan keterampilan yang relevan untuk dapat meningkatkan kompetensi dan kecerdasan intelektual khususnya dalam masalah tanggapan atau respon.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi penulis, menerapkan pengetahuan teoritis yang diperoleh selama perkuliahan.
2. Dapat menjadi panduan bagi peneliti dimasa yang akan datang, khususnya yang membahas masalah tanggapan.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Literatur

1. Tanggapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tanggapan adalah sambutan terhadap ucapan kritik, komentar, dan sebagainya dan apa yang diterima oleh pancaindra. Pada waktu manusia melakukan proses pengamatan mereka akan mempunyai kesan atau tanggapan mengenai apa yang diamati. Tanggapan tersebut tentunya didapat melalui indera, seperti indera penglihatan, pendengaran, penciuman, peraba, dan perasa, baik secara bersama-sama ataupun sendiri-sendiri. Pada waktu manusia melakukan proses pengamatan terhadap suatu objek mereka pasti akan mempunyai kesan atau tanggapan mengenai objek yang diamatinya. Tanggapan tersebut tentunya didapat melalui indera, seperti indera penglihatan, pendengaran, penciuman, peraba, dan perasa, baik secara bersama-sama ataupun sendiri-sendiri.

Tanggapan adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Rakhmat 2007:51). Tanggapan adalah suatu proses dimana individu berubah atau menolak perubahan sebagai tanggapan terhadap pesan yang dirancang untuk mempengaruhi pengetahuan, sikap, dan perilaku (Mc Quail dalam Fitriyani 2011:36).

Tanggapan adalah proses pembayangan, menyerupai benda yang diamati (Walgito, 1997:97). Tanggapan adalah kesan-kesan yang dialami, jika perangsang sudah tidak ada. Jadi, jika proses pengamatan sudah berhenti dan hanya tinggal kesan-kesannya saja, peristiwa sedemikian disebut tanggapan (Kartono, 1984:57).

Umpan balik secara verbal adalah tanggapan komunikasi yang dinyatakan dengan kata-kata, baik secara singkat maupun secara panjang lebar. Sedangkan umpan balik secara nonverbal adalah tanggapan yang dinyatakan bukan dengan kata-kata melainkan dengan bahasa tubuh (Effendy, 1998:14).

Sebuah tanggapan tidak akan muncul jika alat indra manusia tidak diberi rangsangan terlebih dahulu. Sering kali manusia diberikan rangsangan yang sama namun tanggapannya yang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan tak ada satu pun manusia di dunia yang persis sama dengan manusia lain, baik itu dari segi kemampuan alat indera, ataupun dari pengalaman sosial yang didapat dari lingkungan (Liliweri, 1991:67).

Tanggapan sangat erat hubungannya dengan rangsangan sehingga apabila rangsangan timbul maka mungkin sekali diikuti oleh tanggapan. Perilaku yang muncul setelah stimulus ditransmisikan ke komunikasi adalah sebuah bentuk tanggapan, tanggapan adalah hasil yang berupa perilaku yang timbul karena rangsangan. Ada bermacam-macam tanggapan yaitu:

- a. Tanggapan menurut indera yang mengamati yaitu :
 - 1) Tanggapan auditif, yakni tanggapan terhadap apa-apa yang telah didengarnya, baik berupa suara, kekuatan dan lain-lain.
 - 2) Tanggapan visual, tanggapan terhadap sesuatu yang dilihat.

- 3) Tanggapan olfaktorik, yakni tanggapan melalui alat indra hidung.
 - 4) Tanggapan gustative, yakni tanggapan melalui alat indra pengecap yakni lidah.
 - 5) Tanggapan taktil, yakni tanggapan melalui indra peraba.
 - 6) Tanggapan perasa, yakni tanggapan terhadap sesuatu yang dialaminya.
- b. Tanggapan menurut terjadinya, yaitu :
- 1) Tanggapan ingatan, yaitu tanggapan terhadap sesuatu yang diingatnya.
 - 2) Tanggapan fantasi, yaitu tanggapan terhadap sesuatu yang dibayangkan.
 - 3) Tanggapan pikiran, yaitu tanggapan terhadap sesuatu yang dipikirkannya.
- c. Tanggapan menurut lingkungannya yaitu :
- 1) Tanggapan benda, yaitu tanggapan terhadap benda yang menghampirinya atau berada didekatnya.
 - 2) Tanggapan kata-kata, yaitu tanggapan terhadap kata-kata yang didengarkan atau dilihatnya (Sujanto, 2004:31).

Tanggapan adalah “bayangan yang menjadi kesan yang dihasilkan dari pengamatan” (Soemanto, 2006: 25). Selanjutnya tanggapan adalah “gambaran dari ingatan, dimana objek yang telah diamati tidak lagi dalam ruang dan waktu pengamatan.” Jadi, setelah proses pengamatan sudah berhenti sehingga hanya tinggal kesan-kesannya saja, peristiwa sedemikian disebut tanggapan (Ahmadi, 1998: 64).

Sehingga dapat disimpulkan Tanggapan yaitu kesan mengenai apa yang diamati yang didapat melalui indera, seperti indera penglihatan, pendengaran, penciuman, peraba, dan perasa, baik secara bersama-sama ataupun sendiri-sendiri. Tanggapan adalah hasil yang ingin dicapai dari sebuah proses komunikasi. Dalam proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan, umpan balik akan terjadi dalam bentuk tanggapan sebagai akibat dari stimulus yang ditransmisikan. Hal ini, akan mempermudah proses pemahaman jika tanggapan yang muncul memiliki kesamaan kerangka berfikir yaitu kesamaan pengalaman dan pengetahuan yaitu pengetahuan antara komunikator dan komunikan.

a. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tanggapan

Dalam menanggapi stimulus, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang dalam memberikan tanggapan, diantaranya adalah perhatian. Sebuah tanggapan tidak akan terjadi begitu saja, bila tidak adanya perhatian. Dalam memberikan perhatian setiap individu selaku komunikan cenderung memberikan perhatian kepada salah satu stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah. Dalam memberikan persepsi, terdapat faktor-faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi perhatian. Faktor-faktor internal yang mempengaruhi tanggapan berasal dari dalam diri sendiri atau orang lain sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar yang diperoleh melalui alat indra seperti penglihatan, pendengaran dan lain sebagainya (Rakhmat, 2007:52).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tanggapan yaitu:

1) Faktor Internal

- a. Alat indra sehat Alat indra yang baik dan terlatih akan menyebabkan pengamatan menjadi lebih teliti dan jelas sehingga dapat mempengaruhi tanggapan seseorang.
- b. Perhatian yang tertuju Perhatian yang tertuju akan menyebabkan bahwa rangsang yang lain tidak akan mendapat layanan sehingga dengan demikian pengamatan dapat tertuju pada objeknya.

2) Faktor Eksternal

- a. Rangsang jelas Rangsang yang sangat lemah akan menyebabkan sukarnya pengamatan, tetapi sebaliknya rangsang yang terlalu kuat juga akan mengganggu pengamatan sehingga rangsang dapat mempengaruhi tanggapan seseorang.
- b. Waktu cukup Waktu yang cukup akan menimbulkan kesan yang mendalam bagi seseorang sehingga kesan tersebut akan tersimpan didalam ingatannya (Dakir, 1993:54).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi tanggapan manusia terdiri dari dua faktor. Yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri manusia yaitu alat indra yang sehat dan perhatian yang tertuju. Sedangkan faktor ekstern adalah yang berasal dari luar diri manusia yaitu dari rangsang itu sendiri dan berapa lama rangsang itu terjadi. Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor ekstern bisa berupa rangsang yang jelas dan waktu yang cukup.

b. Proses Terjadinya Tanggapan

Tanggapan sering diistilahkan sebagai bayangan seseorang terhadap suatu hal. Bayangan tersebut merupakan proses pengamatan dimana terjadilah situasi dan kondisi. Dalam proses pengamatan itulah terjadi gambaran di dalam jiwa individu. Hasil pengamatan itu mengalami endapan dan proses selanjutnya, ia tidak akan hilang begitu saja tetapi tersimpan dalam jiwa individu dan membayangkan kembali atau mengungkapkan gambaran-gambaran yang terjadi disaat melakukan pengamatan, maka didalam menanggapi atau membayangkan adalah representasi.

Perbedaan antara pengamatan dan tanggapan yaitu :

1. Pengamatan dibutuhkan adanya sasaran atau obyek yang akan menimbulkan gambaran pengamatan. Dengan demikian, seperti gambaran yang akan terjadi lebih jelas dan lebih terang daripada tanggapan.
2. Tanggapan tidak dibutuhkan adanya obyek atau sasaran sehingga mau tidak mau gambarannya akan kurang jelas.
3. Oleh karena pengamatan terikat pada obyek, maka pengamatan terikat pula pada waktu dan tempat kita mengalami sesuatu pada tempat tertentu dan pada waktu tertentu pula sebab keduanya yang mengikat obyek yang diamatinya. Tetapi lain halnya dengan tanggapan yang dapat terlepas dari soal waktu dan tempat. Ini berarti manusia dapat menanggapi dan membayangkan sesuatu setiap saat tanpa terlibat waktu dan tempat, karena tidak terikat oleh suatu obyek secara konkret. Tanpa adanya obyek kita dapat menanggapi atau membayangkan apa yang kita inginkan.

4. Pengamatan merupakan fungsi yang bersifat sensorik sedangkan tanggapan bersifat imajiner.
5. Pengamatan berlangsung selama stimuli itu bekerja dan tertuju kepadanya sedangkan tanggapan selama perhatian tertuju kepada bayangan tersebut. Seperti yang dikemukakan diatas bahwa tanggapan itu terbentuk disaat proses membayangkan menjadi pusat perhatian. Adapun difensi perhatian (*attention*) yang dikemukakan Anderson yaitu perhatian adalah proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah (Ahmadi, 1992:65)

Dalam proses komunikasi, tanggapan tidak terjadi begitu saja. Sebuah tanggapan lahir melalui beberapa tahapan proses yang terjadi dalam diri seorang komunikan. Proses ini merupakan komunikasi interpersonal yang terjadi untuk merespon stimulus. Jika stimulus yang diterima dari komunikator kepada komunikan akan melalui proses pengenalan. Di tahap ini stimulus akan dikenali oleh komunikan yang kemudian dilanjutkan ke tahap penalaran dan perasaan. Tahap ini stimulus mengalami penalaran yaitu sebuah proses untuk menguji apakah stimulus tersebut diterima atau tidak. Proses ini melibatkan perasaan komunikan dalam memilih apakah rangsangan cocok dan diterima oleh dirinya. Jika stimulus cocok maka akan lahirlah tanggapan yang merupakan bentuk dari respon balik (*feedback*) atas stimulus yang diberikan (Bulaeng dalam Wulansari 2002:53).

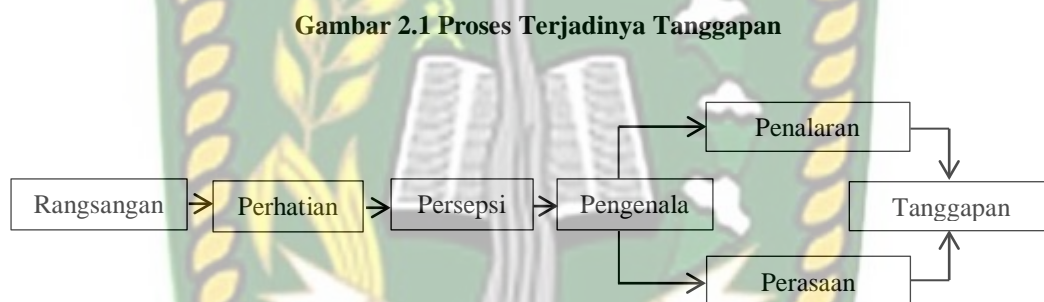
Ada empat deretan proses terjadinya sebuah tanggapan antara lain sebagai berikut :

- a. Pengamatan, adalah satu proses di mana tiap-tiap keinderaan harus diorganisasikan dan diinterpretasikan supaya membawa makna yang lebih dalam kehidupan manusia. Penerima akan memilih rangsangan yang bermakna bagi dirinya dengan cara memberikan tumpuan kepada rangsangan tersebut.
- b. Bayangan pengiring, adalah bayangan yang timbul setelah kita melihat suatu warna.
- c. Bayangan eidetik, adalah bayangan yang sangat jelas dan hidup, sehingga menyerupai pengamatan.
- d. Tanggapan, adalah bayangan yang tinggal dalam ingatan setelah kita melakukan pengamatan (Suryabrata, 2014:37).

Proses terjadinya persepsi dapat dijelaskan sebagai berikut, yaitu objek menerima stimulus, dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Proses stimulus mengenai alat indera merupakan proses kealaman atau proses fisik. Stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak. Proses ini yang disebut proses fisiologis. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba. Proses yang terjadi dalam otak atau dalam pusat kesadaran disebut sebagai proses psikologis. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa taraf terakhir dari proses persepsi ialah individu menyadari tentang misalnya apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba, yaitu stimulus yang diterima melalui alat indera. Proses ini merupakan proses terakhir dari persepsi dan merupakan persepsi sebenarnya (Walgito, 2010:102).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses terjadinya tanggapan yaitu adanya rangsang atau objek lalu menimbulkan stimulus dan mengenai alat indera. Lalu stimulus yang diterima alat indera diteruskan ke otak dan terjadilah proses kesadaran dimana individu menyadari apa yang dilihat, atau apa yang diraba, atau apa yang didengar, apa yang dirasa dan kemudian munculah suatu tanggapan.

Berikut gambar dari proses terjadinya tanggapan :



Sumber : Diolah dan dikembangkan oleh peneliti

Bagan tersebut menggambarkan bahwa sebelum terjadi tanggapan maka terlebih dahulu harus ada rangsangan yang diterima. Kemudian timbul perhatian yang menimbulkan persepsi. Persepsi dapat didefinisikan sebagai cara manusia menangkap rangsangan, kemudian pengenalan rangsangan. Pengenalan adalah cara manusia memberikan arti terhadap rangsangan. Selanjutnya adalah penalaran dan perasaan. Penalaran adalah proses dengan nama rangsangan yang dihubungkan dengan rangsangan lainnya, pada tingkat pembentukan kegiatan psikologi. Sedangkan perasaan adalah konotasi emosional yang dihasilkan oleh diri sendiri maupun bersama-sama dengan rangsangan lain pada tingkat kognitif atau konseptual. Untuk selanjutnya dapat melahirkan tanggapan. Pada tahap ini

stimulus mengalami sebuah proses untuk menguji apakah stimulus tersebut diterima atau tidak. Proses ini melibatkan perasaan komunikasi dalam memilih apakah rangsangan cocok dan diterima oleh dirinya. Jika stimulus cocok, Rangsangan Perhatian Persepsi Pengenalan Tanggapan Penalaran Perasaan maka akan lahirlah tanggapan yang merupakan bentuk dari respon balik atas stimulus yang diberikan (Widayatun, 1999:88).

c. Penyebab Timbulnya Tanggapan

Tanggapan sangat tergantung pada faktor-faktor perangsang, cara belajar, perangkat, keadaan jiwa, atau suasana hati dan faktor-faktor motivasional. Maka arti suatu obyek atau kejadian obyektif ditentukan baik oleh kondisi perangsang maupun oleh faktor-faktor organism. Proses perceptual dimulai dengan perhatian, yaitu merupakan proses pengamat selektif. Faktor-faktor perangsang yang penting dalam perbuatan memperhatikan ini ialah perubahan, intensitas, ulangan, kontras, dan gerak. Faktor-faktor organism yang penting ialah minat, kepentingan dan kebiasaan yang telah dipelajari (C.P.Haplin 1989:358).

Ada beberapa faktor yang membentuk terjadinya tanggapan atau persepsi terhadap sesuatu yang telah dilihatnya, didengarnya, dan mengingat masa lalu.

Faktor tersebut adalah:

1. Perhatian, biasanya kita tidak menangkap seluruh ruang yang ada disekitar kita sekaligus, tetapi kita memfokuskan perhatian kita pada satu objek saja.

2. Set, adalah harapan seseorang yang akan timbul. Misalnya pada seseorang pelari yang siap digaris “start” terdapat set bahwa akan terdengar bunyi pistol disaat mana ia harus mulai berlari.
3. Kebutuhan, yaitu kebutuhan-kebutuhan sesaat maupun mantab pada diri seseorang akan memengaruhi persepsi seseorang tersebut. Dengan demikian, kebutuhan-kebutuhan yang berada akan menyebabkan pula persepsi yang berbeda.
4. Sistem nilai, yaitu sistem nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat berpengaruh pula terhadap persepsi.
5. Ciri kepribadian, yaitu akan mempengaruhi pula terhadap persepsi seseorang
6. Gangguan kejiwaan, yaitu dapat menimbulkan kesalahan persepsi yang disebut halusinasi berbeda dengan ilusi bersifat individual, jadi hanya dialami oleh penderita yang bersangkutan saja (Sarwono, 1976:43)

d. Fungsi Tanggapan

Tanggapan terdiri dari beberapa fungsi primer dan sekunder, yaitu :

1) Fungsi primer

Fungsi primer adalah apabila tanggapan yang telah kita sadari itu langsung berpengaruh kepada kehidupan kejiwaan, (berfikir, perasaan, dan pengenalan).

2) Fungsi sekunder

Fungsi sekunder yaitu apabila tanggapan-tanggapan yang sudah ada tidak disadari dan berada dalam bawah sadar serta masih berpengaruh dalam kehidupan kejiwaan.

Fungsi primer dan fungsi sekunder ini mempunyai beberapa ciri-ciri sebagai berikut:

1) Ciri-ciri fungsi primer

Yaitu banyak bergerak, ramah, lincah, mudah mengerti, mempunyai kecenderungan untuk melebih-lebihkan dan lain sebagainya.

2) Ciri-ciri fungsi sekunder Yaitu suasana hati yang rata, tekun, hemat, tenang, teliti, watak yang tertutup, berbicara dan tertawanya sedikit, sering kelihatan kaku dan lain sebagainya (Sujanto 2004:34).

Dengan memahami pengertian, fungsi, dan ciri-ciri tanggapan diharapkan seorang komentator dalam setiap tindakan yang diambilnya, dapat mengerti keadaan, situasi, masyarakat yang dihadapi sehingga kegiatan tersebut dapat lebih terarah dan tercapai tujuan yang diharapkan.

e. Macam-macam Tanggapan

Tanggapan tidak hanya menghidupkan kembali apa yang telah diamati pada masa lampau tetapi juga mengantisipasi kejadian yang akan terjadi, atau yang mewakili masa sekarang. Tanggapan adalah kesan yang tertinggal dalam ingatan kita setelah kita melakukan pengamatan terhadap apa yang telah diamati, tetapi dapat pula mengantisipasi sesuatu yang akan datang atau yang

mewakili saat itu. Dalam hubungannya dengan hal ini, tanggapan dibedakan menjadi 3 yaitu :

1. Tanggapan masa lampau atau tanggapan ingatan.
2. Tanggapan masa yang akan datang atau tanggapan mengantisipasi.
3. Tanggapan masa kini atau tanggapan representatif (Rumini, 1995:3).

Dari macam-macam tanggapan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa macam-macam tanggapan dibedakan menjadi tiga yaitu pertama, tanggapan masa lalu yaitu mengungkapkan kembali ingatan yang sudah pernah terjadi. Kedua, tanggapan masa depan atau tanggapan antisipasi tentang sesuatu yang belum terjadi. Ketiga, tanggapan masa sekarang atau tanggapan representatif.

2. Pemuda Pancasila

Pemuda Pancasila atau dikenal dengan PP merupakan sebuah organisasi paramiliter yang didirikan oleh Alm. Jenderal Besar A.H. Nasution. Berdiri pada 28 Oktober 1959, kemudian komando kepemimpinan pada tahun 1981 jatuh kepada Japto Soerjosoemarno. Fase pendiriannya di pengujung tahun 50-an ditandai dengan perjuangan politik untuk menyelamatkan Pancasila dan UUD 1945, sebagaimana diamanatkan oleh Dekrit Presiden 5 Juli 1959. Pada fase inilah karakter organisasi dan orientasi ideologi Pemuda Pancasila terbentuk. Manifestasi dari karakter organisasi dan orientasi ideologis dimaksud tersermin dari sikap dan komitmennya yang teguh untuk tetap mempertahankan Pancasila sebagai ideologi negara dan perekat ke Bhinnekaan bangsa.

Fase perjuangan Pemuda Pancasila di era 60-an ditandai dengan pergulatan melawan kekuatan PKI dan antek-anteknya yang berupaya mengubah

ideologi negara dengan paham komunis dan aktif melakukan politik divide et impera di kalangan elit dan masyarakat akar rumput. Salah seorang pendiri HMI bahkan pernah memberikan kesaksian bahwa pada masa itu (1959-1966) Pemuda Pancasila dikenal sebagai salah satu organisasi yang gigih memerangi PKI dan antek-anteknya. Fase ini bisa dikatakan sebagai era peneguhan karakter Pemuda Pancasila sebagai pengawal ideologi Pancasila. Pemuda Pancasila berikrar memperjuangkan isi SUMPAH PEMUDA 28 oktober 1928, UUD 1945 dan ideologi Pancasila sebagai ideologi satu-satunya yang berlaku di Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Ikrar Pemuda Pancasila :

- a. Bertanah Air satu, Tanah Air Indonesia.
- b. Berbangsa Satu, Bangsa Indonesia.
- c. Berbahasa Satu, Bahasa Indonesia
- d. Berideologi satu, Ideologi Bangsa Indonesia

Pancasila Pemuda Pancasila juga dengan kemampuan intelektual serta kesadarannya akan membuat pencerdasan terhadap masyarakat umum. Pengalaman-pengalaman kader akan terus dijadikan kajian, bahkan diskusi-diskusi non formal sering diadakan. Secara tidak sadar, Pemuda Pancasila bergerak ke arah reformasi yang semakin baik. Ormas dengan pakaian loreng oranye ini semakin terlihat kemajuannya, kita lihat saja nanti bagaimana Pemuda Pancasila ", berbenah diri. Semoga saja dapat bertahan dan semakin maju demi keutuhan bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).³

³ <http://pemudapancasila.or.id/sejarah/> (Diakses pada 11 November 2018)

Anggota pemuda pancasila adalah seseorang yang telah terdaftar sebagai bagian dari organisasi pemuda pancasila dan telah sah memiliki jabatan atau kedudukan keanggotaan dalam organisasi tersebut.

3. Tanda Pagar (#) atau *Hashtag*

Tanda pagar (tagar), atau dalam bahasa Inggris disebut *hashtag*, pada awalnya adalah sebuah tanda untuk menunjukkan nomor (misalnya “#1”, yang merupakan singkatan dari “nomor satu”) atau disebut dengan tanda nomor (*number sign*), istilah tanda nomor, saat itu hanya populer di Kanada. Di sebagian besar Amerika Serikat dikenal sebagai tanda pon (*pound sign*). Sementara di luar Amerika Utara, tanda ini disebut sebagai tanda pagar (*hash key*) yang biasa digunakan pada pesawat telepon. *Hashtag* sering digunakan dalam teknologi informasi untuk menyoroti arti khusus, misalnya pada tahun 1970 memiliki makna langsung dalam bahasa *assembly* dari PDP-11 ketika ditempatkan di samping simbol atau angka. Pada tahun 1978, Brian Kernighan dan Dennis Ritchie menggunakan tanda pagar dalam bahasa pemrograman computer. Tanda pagar kemudian digunakan dalam jaringan *IRC (Internet Relay Chat)* untuk mengelompokkan label dan topik. *Hashtag* juga digunakan untuk menandai pesan individu yang relevan dengan kelompok tertentu dan topik tertentu. Pada umumnya, semua saluran (*channel*) atau topik yang tersedia di seluruh jaringan IRC diawali dengan *hashtag*.⁴

Popularitas tanda *hashtag* semakin meningkat sejak digunakan di media sosial seperti *twitter*. *Hashtag* difungsikan untuk menggolongkan tema atau topik

⁴ www.ithmm.com/apa-itu-hashtag (Diakses pada 11 November 2018)

yang lebih spesifik dalam sosial media, dan di sisi lain *hashtag* juga mempermudah orang lain untuk mencari topik yang saling berhubungan. Dalam dunia digital, *hashtag* berguna untuk mengelompokkan sebuah tema atau informasi agar orang lain dapat menemukan informasi yang anda sampaikan pada sebuah artikel dengan *hashtag* tertentu. Secara umum *hashtag* dalam *twitter* berfungsi untuk, mempermudah pengelompokkan konten, mempermudah pencarian konten memperluas unggahan anda serta sebagai sarana promosi.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (*KBBI*) Eksistensi diartikan sebagai kata yang berasal dari bahasa latin yaitu *existere* yang memiliki arti: muncul, ada, timbul dan berada. Yang artinya dapat dikatakan juga sebagai usaha individu dalam mendapatkan pengakuan oleh orang lain tentang keberadaan dirinya.

Hashtag sendiri memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai berikut :

1. Mempermudah Pengelompokkan Konten

Ketika anda membuat sebuah artikel atau postingan tentang suatu tema atau topik dalam sebuah media sosial, anda dapat memberikan sebuah *hashtag* tertentu untuk mempermudah dalam pengelompokkan beberapa artikel yang memiliki tema/topik yang sama serta memudahkan pembaca untuk mengetahui inti dan tujuan dari artikel anda. Bahkan anda dapat membandingkan dan melihat update terbaru dari artikel lain yang memiliki *hashtag* yang sama dengan artikel yang anda buat.

2. mempermudah pencarian konten

Pengelompokkan artikel dengan menggunakan *hashtag* tentu saja dapat memudahkan anda dalam mencari sebuah informasi atau konten yang anda

inginkan. Misalkan anda ingin mengetahui informasi mengenai politik pada media sosial tertentu, maka anda dapat memasukan *hashtag* politik (#politik) pada kolom pencarian dan semua artikel atau postingan mengenai topik tersebut akan muncul dalam sebuah kelompok artikel.

3. Memperluas unggahan

Ketika anda menulis sebuah artikel dan postingan pada sebuah media sosial. Maka yang dapat melihat postingan anda adalah semua orang yang telah menjadi teman atau menjadi pengikut akun anda. Namun jika anda memberikan sebuah *hashtag* dalam postingan anda, maka seluruh pembaca atau pencari informasi di media sosial yang memasukan *hashtag* terkait dengan artikel anda akan dapat membaca artikel yang anda buat.

4. Sebagai sarana promosi

Sebagai seorang digital marketing, *hashtag* akan dapat membantu dalam mempromosikan sesuatu yang telah dispesifikasikan kedalam sebuah informasi atau pesan yang telah ditambahkan dengan *hashtag*. Sejumlah perusahaan telah memanfaatkan fungsi *hashtag* untuk dapat memperluas jaringan customer dalam mengetahui produk yang ditawarkan oleh perusahaan tersebut.

B. Defenisi Operasional

1. Tanggapan

Tanggapan adalah pendapat ataupun reaksi seseorang yang diterima melalui alat indra, Visual (penglihatan), Auditif (mendengar), Olfatorik (penciuman), Gustative (pengecap) dan Taktil (peraba).

2. Anggota pemuda pancasila Pekanbaru

Adalah orang yang telah terdaftar secara resmi pada organisasi pemuda pancasila kota Pekanbaru dan memiliki posisi atau jabatan pada organisasi.

3. *Hashtag* 2019 Ganti Presiden

Adalah suatu gerakan politik yang diciptakan guna untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang cara mengeluarkan pendapat secara baik dan tidak melanggar hukum atas ketidakpuasan dengan kinerja pemerintah dengan tujuan utama untuk peralihan kekuasaan.



C. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tabel 2.1 Peneliti Terdahulu Yang Relevan

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian
1.	Erwin (2014) Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Hasanuddin Makassar	Tanggapan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin Terhadap Program Hitam Putih Di Trans 7	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanggapan mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin terhadap Program Hitam Putih di Trans 7 dinilai bagus. Ini didasarkan dari jumlah tanggapan yang diperoleh sebanyak 164 responden. Diketahui pula bahwa tujuan mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin dari menonton Program Hitam Putih adalah untuk menambah pengetahuan, mengisi waktu luang dan mencari hiburan.
2.	Verra Sisca Yanthi (2017) Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung	Tanggapan Mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Terhadap Penyebaran Informasi Islam Radikal Dimedia Sosial	Temuan penelitian ini dapat diketahui bahwa mahasiswa KPI mengaku tidak terpengaruh dan tetap akan menyebarkan dakwah. Bahkan, sebagian dari mahasiswa mengaku bahwa hal tersebut justru semakin mendorong mereka untuk lebih semangat menyebarkan nilai-nilai dakwah. Demi mengembalikan citra Islam yang Rahmatan Lil Alamin.
3.	Susilawati (2017) Departemen Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin Makassar	Tanggapan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin Terhadap Berita Palsu (Hoax) Pada Portal Berita	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Mahasiswa Ilmu Komunikasi cukup lama mengetahui adanya berita palsu (<i>hoax</i>) pada portal berita dan menganggap berita palsu (<i>hoax</i>) pada portal berita sangat tidak menarik untuk dibaca. Tetapi beberapa mahasiswa Ilmu Komunikasi tertarik dengan headline berita, isi berita, dan gambar berita palsu yang disajikan. Adapun jenis berita yang sering didapatkan yaitu SARA dan Politik di beberapa portal berita yang cukup eksis. Sehingga berita palsu (<i>hoax</i>) yang diterbitkan pada portal berita sangat berdampak dan berkembang di tengah masyarakat yang kurang memperhatikan sumber berita yang mereka akses. Portal berita juga menjadi penyalur berita palsu (<i>hoax</i>) yang cukup produktif. Sehingga sikap mahasiswa Ilmu Komunikasi setelah membaca berita palsu (<i>hoax</i>) pada portal berita hanya mengabaikan berita tersebut, dan sedikit yang membaca berita yang sama dari sumber yang berbeda yang telah diverifikasi oleh portal berita lain.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertumpu pada fenomenologi, yang merupakan dasar teoritis utama dan teori yang lainnya, yaitu dengan melibatkan berbagai metode yang ada seperti wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari spektif partisipasi. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, terlebih diperoleh setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian. Kemudian ditarik suatu kesimpulan berupa pemahaman umum tentang kenyataan-kenyataan tersebut (Meleong dalam Ruslan, 2001:218).

Karakteristik penelitian kualitatif adalah menggunakan sebuah metode pengamatan terhadap permasalahan, proses wawancara, dan penelaan dokumen. Metode kualitatif digunakan karena beberapa pertimbangan antara lain:

1. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak.
2. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden.
3. Metode ini lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong, 2001:307)

Metode penelitian adalah suatu cara atau prosedur yang digunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Pendekatan penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah menggunakan paradigma kualitatif, yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata lisan atau tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati serta tidak menggunakan angka-angka kuantitatif. Metode penelitian kualitatif hanya memaparkan situasi atau peristiwa, tidak mencari dan menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi (Moleong, 2001:3).

Penelitian deskriptif bertujuan untuk :

1. Mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada.
2. Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku.
3. Membuat perbandingan atau evaluasi.
4. Menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang (Rahmat, 2009:25).

Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sejelas-jelasnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Riset tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampelnya sangat terbatas. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bias menjelaskan fenomena yang diteliti maka tidak perlu

mencari sampling lainnya. Disini yang lebih ditekankan adalah persoalan kedalamannya atau kualitas data bukan kuantitas data (Krisyanto, 2006:56).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kantor Dewan Pimpinan Wilayah Pemuda Pancasila Kota Pekanbaru, Jl. H. Agussalim No.34 Kota Pekanbaru

Tabel 3.1 (Jadwal Kegiatan Penelitian)

No	Jenis Kegiatan	Bulan Dan Minggu Ke																ket								
		Desember 2018				Januari 2019				Februari 2019				Maret 2019					April 2019							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		1	2	3	4				
1	Pra Observasi	x																								
2	Penyusunan UP		x	x																						
3	Seminar UP				x																					
4	Riset					x																				
5	Penelitian Lapangan						x	x	x	x																
6	Pengolahan Dan Analisis Data										x	x	x													
7	Konsultasi Bimbingan Skripsi														x	x	x	x								
8	Ujian Skripsi																				x					
9	Revisi dan Pengesahan Skripsi																					x				
10	Penggandaan Serta Penyerahan Skripsi																						x			

Sumber : Buku panduan skripsi fakultas ilmu komunikasi

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang di permasalahan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek

penelitian, itulah data tentang variabel yang penelitian amati. Pada penelitian kualitatif responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan (Arikunto, 2016:26).

Dalam menetapkan informan menggunakan teknik *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan bantuan *key-informan*, dan dari *key informan* inilah akan berkembang sesuai petunjuknya. Dalam hal ini peneliti hanya mengungkapkan kriteria sebagai persyaratan untuk dijadikan sampel (Subagyo, 2006:31).

Dengan teknik *snowball sampling* ini dipilih satu orang anggota pemuda pancasila sebagai *key informan* untuk selanjutnya memberikan petunjuk siapa informan selanjutnya sebagai anggota pemuda pancasila yang berkompeten memberikan data. Berikut adalah kriteria *key informan* yang peneliti tentukan untuk dijadikan subjek:

- a. Bertempat tinggal di kota Pekanbaru.
- b. Telah menjadi anggota pemuda pancasila minimal 2 (dua) tahun.
- c. Usia minimal 25 tahun.
- d. Tidak dibedakan jenis kelamin.
- e. Dan tidak terdata sebagai kader partai politik.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu atribut dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2012:13). Objek dari penelitian ini

adalah *hashtag* 2019 ganti presiden. Alasan peneliti mengambil objek tersebut adalah dikarenakan *hashtag* 2019 ganti presiden telah menjadi isu dan perdebatan di tengah-tengah masyarakat

D. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi atau dalam bentuk file-file, data ini harus dicari melalui narasumber atau responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi atau data (Bungin, 2011:132).

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan, atau dengan kata lain data sekunder adalah data tambahan sebagai penunjang data primer yaitu menggunakan studi pustaka dan dokumentasi (Bungin 2011:132).

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Oleh

karena itu observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya (Bungin, 2011:143).

Observasi dalam penelitian ini menggunakan jenis observasi nonpartisipatif. Peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Observasi dilakukan peneliti dengan mengamati subjek, situasi sosial dan di mana kegiatan itu terjadi.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara atau interviu adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara (Moh. Nazir dalam Bungin, 2011:136).

3. Dokumentasi

dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek atau orang lain sebagai subjek. Dokumentasi ini berupa data langsung yang diperoleh dari tempat penelitian, seperti foto, laporan kegiatan, maupun data yang relevan dengan penelitian yang dilakukan (Kartodirjo dalam Bungin, 2011:154).

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan

cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2012:89).

Proses analisis data dilakukan dengan mengumpulkan dan memadukan berbagai sumber dan metode, yaitu dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh dari penelitian. Setelah itu ditarik kesimpulan dengan memberikan gambaran berupa penjabaran dalam bentuk uraian kalimat sehingga mengantarkan pada sebuah kesimpulan.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data sumber dan teknik. Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan mengecek dan membandingkan data yang diperoleh dari satu informan dengan informan lain. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data dari hasil wawancara dengan observasi dan dokumentasi. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data yang reliabel yang didasarkan pada fakta yang ada di lapangan.

Triangulasi merupakan penggunaan dua atau lebih sumber untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang fenomena yang diteliti. Triangulasi data menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu objek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda (Herdiansyah, 2010:201).

Trianggulasi data ini dimaksudkan agar dalam pengumpulan data peneliti menggunakan banyak sumber data. Trianggulasi dengan banyak sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dijalankan dengan cara membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Gambaran Umum Kota Pekanbaru

Kota Pekanbaru adalah ibu kota dan kota terbesar di provinsi Riau, Indonesia. Kota ini merupakan kota perdagangan dan jasa, termasuk sebagai kota dengan tingkat pertumbuhan, migrasi dan urbanisasi yang tinggi.¹ Pekanbaru mempunyai satu bandar udara Internasional yaitu Bandar Udara Sultan Syarif Kasim II dan terminal bus terminal antar kota dan antar provinsi Bandar Raya Payung Sekaki, serta dua pelabuhan di Sungai Siak, yaitu Pelita Pantai dan Sungai Duku. Saat ini Kota Pekanbaru sedang berkembang pesat menjadi kota dagang yang multi-etnik, keberagaman ini telah menjadi kepentingan bersama untuk dimanfaatkan bagi kesejahteraan masyarakatnya.⁵

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.9 tahun 1987 tanggal 7 September 1987 Daerah Kota Pekanbaru diperluas dari lebih kurang 62,96 km² menjadi lebih kurang 446,50 Km², terdiri dari 8 Kecamatan dan 45 Kelurahan/Desa. Dari hasil pengukuran/pematokan di lapangan oleh BPN Tk.I Riau maka ditetapkan luas wilayah Kota Pekanbaru adalah 532,26 . 16 Km² .² Secara geografis kota Pekanbaru memiliki posisi strategis berada pada jalur Lintas Timur Sumatera, terhubung dengan beberapa kota seperti Medan, Padang dan Jambi, dengan

⁵ <https://www.riau.go.id/home/content/4/kota-pekanbaru>

wilayah administratif, diapit oleh Kabupaten Siak pada bagian utara dan timur, sementara bagian barat dan selatan oleh Kabupaten Kampar.

1. Letak Geografis Kota Pekanbaru

Kota Pekanbaru merupakan ibu kota dan kota terbesar di provinsi Riau, Indonesia. Secara geografis Kota Pekanbaru berada diantara $1010^{\circ} 14' - 1010^{\circ} 34'$ Bujur Timur dan $00^{\circ} 25' - 00^{\circ} 45'$ Lintang Utara serta diapit oleh Kabupaten Siak, Kampar dan Pelalawan. Kota Pekanbaru sebesar $632,25 \text{ KM}^2$ atau 0,71 persen dari luas Provinsi Riau.

Kota Pekanbaru berbatasan dengan daerah Kabupaten/Kota :

- a. Sebelah Utara : Kabupaten Siak dan Kabupaten Kampar
- b. Sebelah Selatan : Kabupaten Kampar dan Kabupaten Pelalawan
- c. Sebelah Timur : Kabupaten Siak dan Kabupaten Pelalawan
- d. Sebelah Barat : Kabupaten Kampar

b. Profil Pemuda Pancasila Kota Pekanbaru

1. Sejarah Pemuda Pancasila

Organisasi Pemuda Pancasila dideklarasikan berdirinya pada 28 Oktober 1959 di Jakarta. Adalah Ikatan Pendukung Kemerdekaan Indonesia (IPKI) yang membidani kelahiran organisasi tersebut. IPKI merupakan sayap politik dari para petinggi militer yang masih aktif dalam kedinasan. Tokoh-tokoh pendirinya adalah A. Yani, A.H. Nasution, Gatot Subroto dan masih banyak lagi. Mereka tidak dapat langsung bermain di kancah politik, karena memang undang-undang melarang militer aktif melakukan kegiatan politik praktis. IPKI dilahirkan guna

mengemban tugas mulia yakni melindungi NKRI dari rongrongan bahaya laten komunis yang kala itu dimotori oleh PKI.

Setiap gerakan PKI selalu dikontrol dan dibayang-bayangi oleh IPKI. Ketika PKI melakukan manuver politik dengan mendirikan organisasi Pemuda Rakyat, dengan sigap IPKI mendirikan organisasi Pemuda Pancasila pada 28 Oktober 1959. Sejak awal berdirinya, Pemuda Pancasila tidak pernah sepi dari gerakan untuk menjaga dan melestarikan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara. Ketika Pancasila dalam ancaman dan hendak dirongrong oleh barisan Pemuda Rakyat beserta kekuatan PKI, dengan sigap kader-kader Pemuda Pancasila tampil sebagai perisai penyelamat.

Sekitar tahun 1965 ketika PKI gencar menelusup di segenap sendi kehidupan masyarakat, kerap berhadapan secara fisik dengan anggota Pemuda Pancasila. Sejarah mencatat beberapa kali terjadi bentrokan fisik yang menewaskan anggota organisasi dari kedua belah pihak. Peristiwa gugurnya kader-kader Pemuda Pancasila itu dicatat sebagai peristiwa heroik yang dijadikan api semangat dalam menegakkan panji-panji organisasi.

Ikrar Pemuda Pancasila :

1. Bertanah Air satu, Tanah Air Indonesia.
2. Berbangsa Satu, Bangsa Indonesia.
3. Berbahasa Satu, Bahasa Indonesia
4. Berideologi satu, Ideologi Pancasila

Pemuda Pancasila adalah sebuah organisasi paramiliter Indonesia yang didirikan oleh sejumlah tokoh TNI antara lain yaitu Jenderal A. Yani, A.H.

Nasution, dan Gatot Subroto pada 28 Oktober 1959 di Jakarta. Titik perjuangan Pemuda Pancasila sejak kelahirannya sangat jelas dan tegas, yaitu untuk melawan Partai Komunis yang ingin merubah ideologi Indonesia menjadi paham komunis dan melawan semua kelompok yang berusaha merongrong Pancasila sebagai ideologi. Pemuda Pancasila adalah suatu organisasi kemasyarakatan yang anggotanya terdiri dari seluruh lapisan masyarakat, tanpa membatasi latar belakang, etnis, agama, dan profesi. Organisasi ini berbasis pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas, yang diharapkan melahirkan kader-kader Pemuda Pancasila berwawasan serta berpegang teguh pada nilai-nilai budaya bangsa, sehingga mampu memahami dan menyikapi persoalan dan permasalahan di masa kini dan masa akan datang.

Dalam perjalanannya, Pemuda Pancasila mengembang tiga prinsip, yaitu otot, omong, dan otak. Maksudnya bahwa organisasi Pemuda Pancasila membutuhkan anggota yang kuat dan berani mengandalkan fisik, pandai berbicara dan memiliki pikiran yang cerdas serta pandai. Pemuda Pancasila mengatakan bahwa orang kuat disegani, pandai omong, dan tidak mudah diperdaya dan memiliki otak yang cerdas agar tidak mudah ditipu orang lain. Setelah melakukan tiga prinsip tersebut, maka Pemuda.

Pancasila seragamnya dari warna jingga polos menjadi orange loreng, guna menampilkan power dari Pemuda Pancasila. Dari tahun 1980-an sampai dengan 1990, Pemuda Pancasila menjadi gerakan pemuda yang paling menonjol sebagai gerakan masyarakat yang menuntut dan memberantas perjudian, prostitusi, peredaran narkoba, pemerasan, dan premanisme. Keanggotan Pemuda

Pancasila secara Nasional diperkirakan berkisar 4-10 juta anggota diakhir tahun 1990-an, keanggotaannya yang berkisar hampir 4% dari total keseluruhan penduduk Indonesia, serta diduduki oleh anak-anak dibawah umur 25 tahun. Banyak anggota-anggota Pemuda Pancasila Kota Pekanbaru yang aktif di partai politik lain, namun beliau ini mengatakan bahwa kita boleh ada dimana-mana tetapi tidak kemana-mana. Artinya anggota Pemuda Pancasila harus tetap menyuarakan ideologi Pancasila.

Salah satu tokoh Pemuda Pancasila yang aktif di perpolitikan di tingkat Provinsi yaitu Arsyadjuliandi Rachman yang saat ini menjabat sebagai Plt. Gubernur Provinsi Riau yang menjadi salah satu simpatisan Partai Golongan Karya (GOLKAR). Selain itu beliau juga pengurus aktif di MPW Pemuda Pancasila Provinsi Riau. Selain itu ada juga H. Firdaus yang menjabat sebagai Walikota Pekanbaru.

2. Kiprah Pemuda Pancasila di Kota Pekanbaru

Pemuda Pancasila di Kota Pekanbaru terbentuk pada tahun 1960 an yang bertumbuh dari pengaruh Pemuda Pancasila yang sudah terdahulu ada di Kota Medan. Masuknya Organisasi Kemasyarakatan Pemuda Pancasila di Kota Pekanbaru, dipelopori oleh Bpk. Zufri Hasan Basri, dan Bpk. Yoyok Wardoyo, yang kemudian berkembang pesat hingga sekarang ini. Yang awal mulanya terbentuk Pemuda Pancasila Kota Pekanbaru hanya memiliki anggota yang berjumlah puluhan orang (kader) saja, namun pada saat ini jumlah dari seluruh anggota Pemuda Pancasila Kota Pekanbaru yang aktif sebanyak 1299 orang. Dalam perjalanannya Pemuda Pancasila di Kota Pekanbaru banyak mengalami

pasang surut. Baik itu permasalahan ada ditubuh Pemuda Pancasila sendiri maupun dengan organisasi lainnya. Pada umumnya anggota-anggota Pemuda Pancasila Kota Pekanbaru berasal dari berbagai macam latar belakang dan pekerjaannya. Ada yang berasal dari kalangan preman, juru parkir, supir angkot, pelajar, mahasiswa, dosen/pengajar pengusaha, dan bahkan tidak sedikit pula yang berasal dari kalangan pejabat baik di Eksekutif dan Legislatif.

Adapun beberapa aktifitas-aktifitas yang dilakukan Organisasi Pemuda Pancasila di Kota Pekanbaru, antara lain yaitu :

1. RAKERCAB (Rapat Kerja Cabang).
2. Bakti Sosial
3. Paringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia.
4. Pelatihan KOTI (Komandi Inti Mahatidana) Pemuda Pancasila.
5. Peringatan Hari Pahlawan Nasional
6. Pemuda Pancasila juga ikut serta dalam membantu masyarakat dan pihak kepolisian dalam memberantas geng motor di Kota Pekanbaru.
7. Selain itu, Pemuda Pancasila juga ikut serta dalam membina remaja eks geng motor, dengan menggunakan bantuan dari donatur yang berada

3. Visi dan Misi Pemuda Pancasila

a. Visi

Menjadi terdepan sebagai kaum intelektual Pemuda Pancasila dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dengan semangat kebersamaan dan persaudaraan Pemuda Pancasila di Indonesia pada umumnya.

b. Misi

1. Menggunakan segala kemampuan dan potensi diri sebagai kaum intelektual untuk memberikan yang terbaik bagi Pemuda Pancasila, bangsa dan Negara.
2. Pemahaman mendalam dan implementasi nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila (sebagai ideologi kehidupan berbangsa dan bernegara) untuk diri sendiri maupun orang lain dengan atau melalui lembaga Pemuda Pancasila.
3. Mempererat kebersamaan dan persaudaraan antara sesama anggota keluarga besar Pemuda Pancasila sehingga tercipta suasana internal dan eksternal yang menunjang jalannya lembaga dalam mencapai tujuan
4. Berjuang dan terus berkarya demi kebesaran dan nama baik Pemuda Pancasila
5. Mengadakan pembinaan untuk para pengurus dan anggota dalam sistem kinerja dan manajemen organisasi yang termotivasi, transparan, jujur, tertata, disiplin.

Pada prinsipnya program Pemuda Pancasila merupakan strategi mencapai tujuan organisasi. Program Pemuda Pancasila ditujukan untuk memantapkan eksistensi organisasi sebagai organisasi kemasyarakatan berorientasi publik/sosial. Eksistensi organisasi diselenggarakan dengan aktualisasi peran dan fungsi Pemuda Pancasila yang antara lain:

- a. Motivator dan Dinamisator beragam lapisan masyarakat untuk mencapai tujuan pembangunan nasional, Indonesia yang bersatu, berdaulat, adil, dan makmur.
- b. Komunikator mengabdikan nilai-nilai kepemimpinan Pancasila dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara ditengah-tengah era globalisasi, demokrasi, dan modernisasi.
- c. Motor penggerak masyarakat membangun ketahanan nasional diberbagai bidang kehidupan bangsa.

Peran dan fungsi Pemuda Pancasila diaktualisasikan dengan pendekatan menjadikan Pemuda Pancasila sebagai wahana pembinaan dan pengabdian masyarakat yang efektif.

Perencanaan Program Umum Pemuda Pancasila dimaksudkan untuk :

- a. Sebagai wujud dari infestasi tanggung jawab dan peran serta Pemuda Pancasila didalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- b. Sebagai misi perjuangan Pemuda Pancasila dalam mewujudkan citacitanya.
- c. Sebagai landasan operasional organisasi Pemuda Pancasila

Tujuan organisasi kemasyarakatan Pemuda Pancasila ialah :

- a. Untuk menetapkan arah, sasaran, target, kaidah dan pola implementasi program dalam melanjutkan pengabdian Pemuda Pancasila.
- b. Membangun Pemuda Pancasila yang memiliki pilar-pilar keunggulan kompetitif, mandiri, inovatif, dan kreatif.

Program umum organisasi kemasyarakatan Pemuda Pancasila dilandasi oleh :

- a. Pancasila sebagai landasan ideologi.
- b. Undang-Undang Dasar 1945, Tap-Tap MPR dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku sebagai landasan konstitusional.
- c. Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga, dan Peraturan Organisasi sebagai landasan konstitusi organisasi.
- d. Program Umum dan Pokok-pokok Pikiran Pemuda Pancasila sebagai landasan operasional.

Dalam mengemban dan melaksanakan program umumnya, Pemuda Pancasila senantiasa berpegang teguh pada sikap dasarnya, yaitu :

- a. Setia kepada NKRI yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.
- b. Setia kawan dan membela kebenaran.
- c. Menjunjung tinggi norma-norma agama dan adat istiadat budaya bangsa.
- d. Menjunjung tinggi, patuh, dan taat pada peraturan, perundangundangan yang berlaku.
- e. Menghormati lambang-lambang/symbol-simbol Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- f. Memberikan yang terbaik

Pokok-pokok perjuangan organisasi sosial kemasyarakatan Pemuda Pancasila, sebagaimana tertuang dalam anggaran dasar, yang menjadi ruang lingkup program umum dalam bidang pertahanan dan keamanan nasional, yaitu:

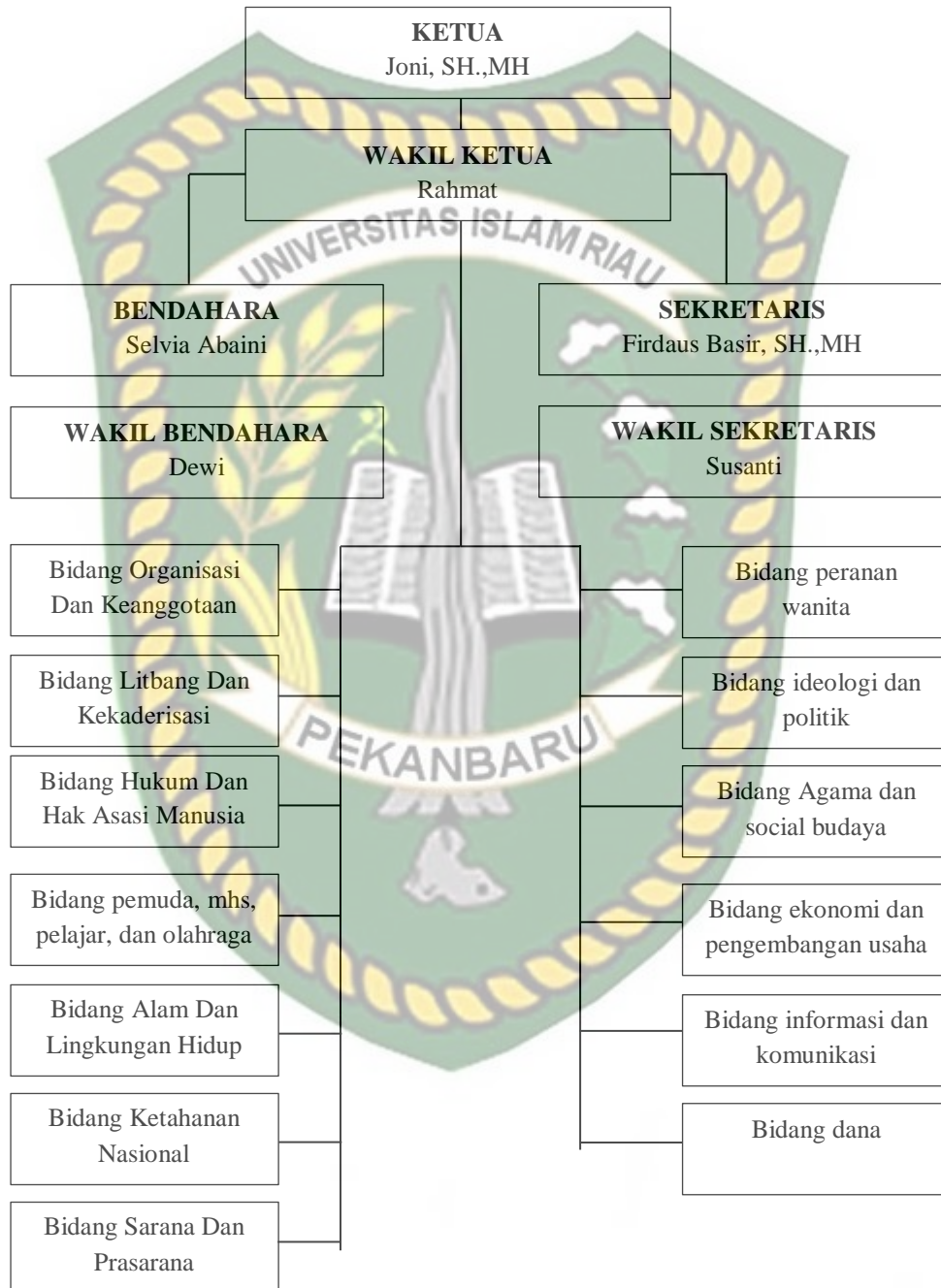
- a. Mewujudkan Indonesia yang nyaman, aman, tentram, dan damai.
- b. Mewujudkan pertahanan keamanan rakyat.

Sasaran Program Umum Pemuda Pancasila Bidang Pertahanan Keamanan Nasional, yaitu :

- a. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan perlunya pembinaan dan pemantapan kesadaran bela negara dan ikut serta menumbuhkan ketahanan nasional bangsa, sehingga dapat menghadapi segala bentuk ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan baik yang datang dari dalam maupun dari luar terhadap kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara.
- b. Menumbuhkan kesadaran perlunya persatuan dan kesatuan dalam memperkuat stabilitas nasional sehingga tidak akan terjadi disitegrasi bangsa.
- c. Meningkatkan tanggung jawab Pemuda Pancasila dalam rangka menggalang wacana dan aksi kerjasama untuk menyelesaikan konflik-konflik dan pertikaian yang terjadi di tanah air secara damai (MUSYAWARAH BESAR VIII PEMUDA PANCASILA, 2009: 11).

4. Struktur Organisasi Pemuda Pancasila Kota Pekanbaru

Gambar 4.1. Struktur Organisasi Pemuda Pancasila Kota Pekanbaru



Sumber : Pemuda Pancasila Kota Pekanbaru

Berikut adalah daftar nama-nama anggota pemuda pancasila yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini.

Tabel 4.1 Daftar nama informan

No	Nama/Inisial	Usia	Jabatan	Partai Politik
1	Joni	37 Tahun	Ketua	-
2	A.N	32 Tahun	Anggota	Gerindra
3	Wandi	35 Tahun	Anggota	Nasdem
4	Ilham	35 Tahun	Anggota	-
5	Eko	30 Tahun	Anggota	-
6	Arisman	29 Tahun	Anggota	-
7	Dian Septia Roza	28 Tahun	Anggota	-

B. Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti akan menguraikan data hasil penelitian berupa hasil wawancara dengan informan mengenai Tanggapan Anggota Pemuda Pancasila Terhadap Hashtag 2019 Ganti Presiden. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Kualitatif dapat diartikan sebagai riset yang ditujukan untuk menjelaskan fenomena-fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya, (Krisyanto, 2006:57).

Hasil penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara secara mendalam (*In-Depth Interview*) kepada informan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan topik penelitian. Berikut peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan guna untuk mengetahui tanggapan anggota pemuda pancasila terhadap *hashtag* 2019 ganti presiden.

1. Tanggapan anggota pemuda pancasila terhadap hashtag 2019 ganti presiden.

Ada beberapa hal yang menjadi topik pertanyaan dalam penelitian ini adalah :

- a. Apa yang diketahui tentang hashtag 2019 ganti presiden

- b. Apa yang telah lihat mengenai hashtag 2019 ganti presiden
- c. Apa yang telah didengar mengenai hashtag 2019 ganti presiden
- d. Adakah pengalaman yang pernah dialami mengenai hashtag 2019 ganti presiden.

Artinya disini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan, kemudian informan memberikan tanggapannya. Dalam proses wawancara peneliti lebih menuju kepada tanggapan pribadi dan bukan tanggapan yang mengatas namakan organisasi.

Hasil wawancara dengan Ketua Majelis Pimpinan Cabang Pemuda Pancasila Kota Pekanbaru Joni mengatakan bahwa :

“hashtag ini adalah gerakan yang dilakukan oleh lawan politik pemerintah yang tujuan utamanya untuk pergantian kekuasaan, pasti mereka juga ingin berkuasa dalam pemerintahan. gerakan ganti presiden ini menurut saya sudah sangat salah dan belum waktunya untuk diteriakkan. Pertama kali saya lihat dulu di televisi banyak kelompok-kelompok yang demo untuk ganti presiden, dalam hati saya kenapa harus seperti itu. Seharusnya kalau mau ganti presiden tinggal coblos calon lain waktu pemilu. sebagai anak bangsa Indonesia kami sangat prihatin masyarakat kita seperti itu, kenapa demikian karena masa jabatan presiden itu belum habis sudah diteriakan ganti presiden itukan akan menghambat program-program pemerintah untuk membangun Negara ini jadi dilema pemerintah kita, seharusnya masyarakat Negara kita harus mendukung pemerintah melihat Negara kita yang udah maju dan berkembang tidak boleh kayak gitu, kecuali kalau sudah habis masa jabatan presiden silahkan teriak untuk ganti presiden. Kemarin itu saya langsung dapat perintah dari pimpinan PP riau untuk cegah deklarasi 2019 ganti presiden, mereka juga sudah layangkan surat ke polda untuk tidak memberi izin pada kegiatan itu. Jadi saya langsung koordinasikan sama anggota-anggota untuk turun langsung ke bandara supaya gerakan itu tidak jadi di lakukan” (Wawancara pada 15 Januari 2019).

Dari hasil wawancara dengan Ketua Majelis Pimpinan Cabang Joni, mengatakan bahwa gerakan *hashtag* 2019 ganti presiden adalah gerakan politik oleh kelompok diluar pemerintah yang berkuasa pada saat sekarang atau biasa disebut dengan istilah oposisi pemerintah. Beliau melihat gerakan ini adalah

gerakan politik yang tidak benar, karena dilakukan pada saat masa jabatan presiden belum berakhir, sehingga mengganggu kinerja pemerintah. Setelah mendengar dan mendapat kabar bahwa akan dilakukan deklarasi *Hashtag* 2019 ganti presiden di Kota Pekanbaru maka pemuda Pancasila mengambil sikap untuk melakukan penolakan dan melayangkan surat kepada kepolisian guna mencegah digelarnya deklarasi tersebut.

Sedangkan pendapat lainnya oleh anggota pemuda Pancasila kota Pekanbaru yang bergabung dalam partai politik diluar pemerintah (oposisi) Partai Gerindra dengan inisial (AN) mengatakan bahwa :

“hashtag atau gerakan ini menurut saya boleh-boleh saja kan tidak ada melanggar undang-undang jadi siapa saja boleh menginginkan supaya ganti presiden di pemilihan yang mendatang, itu pendapat pribadi saya ya.. tapi saya sangat menghormati pada saat pemuda Pancasila tolak Neno Warisman di bandara kemarin soalnya sering saya lihat banyak yang rusuh pas ada deklarasi yang kayak gitu, jadi saya lebih mempertimbangkan segi keamanan dan ketertiban kota Pekanbaru ini. Ada juga waktu itu koordinasi dari anggota-anggota yang lain kalau kita tolak langsung Neno di bandara. Sebenarnya bukan hanya demo kemarin itu, saya juga pernah berdebat dengan orang di facebook soal ganti presiden ini, awalnya saya setuju gerakan ini terus dia menjelaskan juga soal kasus intimidasi di Jakarta kepada anak kecil dan ibunya gitu kalo tidak salah.. jadi saya mempertimbangkan lebih baik tidak usah dilakukan lah deklarasi itu di Pekanbaru, udah damai kayak gini nanti malah rusuh atau banyak gesekan”. (Wawancara pada 19 Januari 2019)

Dari hasil wawancara diatas dengan anggota pemuda Pancasila dengan inisial AN, beliau adalah seorang yang setuju dengan deklarasi 2019 ganti presiden, tetapi demi menjaga ketenangan kota Pekanbaru beliau lebih memilih untuk menolak acara deklarasi 2019 ganti presiden di kota Pekanbaru guna mengurangi resiko terjadinya gesekan antara masyarakat kota Pekanbaru. Hal

tersebut juga beliau temukan di berbagai media sosial seperti *facebook* sebagai media perdebatan antara pendukung dan oposisi pemerintah.

Pendapat lainnya diungkapkan oleh anggota Pemuda Pancasila yang tergabung dalam partai politik di dalam pemerintahan (koalisi) Partai Nasdem Wandu mengatakan bahwa :

“menurut saya ya, gerakan ini malah seperti gerakan jahat atau apa istilahnya ya, oh iya semacam gerakan makar gitu. Masak iya masyarakat kita dicekokin atau di doktrin untuk ganti presiden, kenapa harus pakai cara seperti itu, alangkah lebih baik lagi kalau dirasa ada yang kurang maksimal dari keaja pemerintah kita ini berikan solusi yang dapat memecahkan masalahnya, kasih masyarakat itu pengetahuan pendidikan politik secara benar. Tunjukan kepada masyarakat bahwa mereka memiliki solusi lain yang lebih baik untuk persoalan bangsa kita ini, kalau masyarakat kita nilai itu lebih baik dari pemerintah yang sekarang pasti kok presiden itu diganti pas pemilu, bukan teriak disana-sini ganti presiden gitu”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wandu diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa Wandu sangat tidak setuju dengan gerakan 2019 ganti presiden dikarenakan gerakan *hashtag* 2019 ganti presiden dinilai sangat tidak baik jika dilakukan dengan cara memberi informasi kepada masyarakat tentang semua kegagalan atau keburukan pemerintah yang sekarang sedang berkuasa tanpa mempertimbangkan prestasi atau hal positif yang telah dilakukan.

Hasil wawancara dengan anggota Pemuda Pancasila pendukung calon presiden nomor urut (01), Ilham mengatakan bahwa :

“saya kurang tahu banyak ya tentang gerakan ini, cuma ada beberapa kali saya melihat di televisi waktu itu ada berita ibu-ibu yang diledek-in karena masalah kaus yang dipakainya. Ibu tersebut memakai kaus bertuliskan “dia sibuk kerja” atau bisa dikatakan pendukung pemerintah, hal itu di duga dilakukan oleh pendukung gerakan ganti presiden. Kronologinya sih saya kurang tahu seperti apa katanya pelakunya itu dari 2019 ganti presiden. Saya lihat dan baca juga berita banyak acara keagamaan tetapi di dalam acara itu ada juga tujuan untuk melakukan gerakan ganti presiden ini”.

Dari wawancara diatas Ilham mengatakan, beliau tidak terlalu mengetahui mengenai gerakan hashtag 2019 ganti presiden, tetapi beliau pernah melihat berita mengenai persekusi yang dialami oleh seorang ibu dan anaknya dalam acara jalan santai di daerah Jakarta yang dilakukan oleh orang yang diduga kuat dari gerakan ganti presiden, dan beliau sangat menyayangkan hal tersebut.

Hasil wawancara dengan anggota Pemuda Pancasila pendukung calon presiden nomor urut (02), Eko mengatakan bahwa :

“gerakah ganti presiden sejauh sepengetahuan saya ini gerakan dari lawan politik pemerintah ya. kalau pandangan saya terhadap gerakan ini kurang setuju saya, kenapa demikian soalnya masa jabatan presiden belum habis kenapa harus minta ganti presiden. Tapi yang lebih membuat saya prihatin, banyak saya lihat acara-acara yang seolah-olah acara agama tetapi ujung-ujungnya teriak ganti presiden. Saya rasa sangat tidak sesuai cara politik kita semacam ini, sebagai anak bangsa dan saya sebagai anggota pemuda pancasila yang telah memiliki ikrar menjaga Negara kesatuan kita ini, sangat prihatin melihat masyarakat kita seperti itu”.

Menurut hasil wawancara dengan pendukung calon presiden nomor urut (02), Eko dapat disimpulkan bahwa beliau sangat tidak setuju dengan gerakan 2019 ganti presiden dikarenakan masa jabatan presiden masih belum berakhir. Alasan lain yang diungkapkan adalah melihat banyak acara-acara keagamaan yang dimanfaatkan untuk membahas politik yakni deklarasi 2019 ganti presiden. Menurutnya hal tersebut sangat tidak baik dalam demokrasi Negara.

Tenggan yang sedikit berbeda diungkapkan oleh Arisman 29 Tahun yang mengatakan gerakan *hashtag* 2019 ganti presiden diperbolehkan untuk dilakukan dengan catatan tidak melanggar peraturan, dan ketertiban serta saling menghormati pendapat yang berbeda. Berikut adalah kutipan wawancara tersebut:

“kalau bagi saya pribadi ini ya silahkan sajalah tetapi jangan sampai melanggar peraturan jangan sampai mengganggu ketertiban pokoknya juga harus menghormati pendapat orang lain juga. Namanya juga mau pemilu kan pastilah ada kelompok-kelompok antara pendukung calon tapi harus tetap menjaga persatuan kita jangan sampai gara-gara pemilu sampai terjadi konflik atau jadi musuh”.

Disisi lain Arisman juga melihat ada sisi yang dianggapnya kurang baik dari gerakan *hashtag* 2019 ganti presiden yaitu dinilai terlalu berlebihan dan menjadi seperti ingin menurunkan jabatan presiden secara paksa. Berikut adalah kutipan wawancaranya :

“Saya tidak tau pasti ya apa maksud sebenarnya dan tujuan dari gerakan ini tapi yang saya lihat agak terlalu berlebihan jadi seolah-olah mau menurunkan secara paksa presiden. Bagi saya sekedarnya sajalah kalau mau kampanye atau yang semacamnya, tidak usah menjelekan orang lain tidak usah saling fitnah, kita juga sama-sama tau menjelang pemilu banyak sekali berita bohong yang beredar luas”.

Arisman juga menjelaskan penolakan yang dilakukan oleh Pemuda Pancasila terhadap neon warisman yang terjadi beberapa waktu yang lalu merupaka keputusan organisasi. Berikut adalah kutipan wawancara tersebut :

“Maksudnya kamu yang demo kemarin di bandara itu? Kalau itu keputusan organisasi, sebenarnya baik juga sih karena takut bentrok. Pemuda pancasila tidak memihak sebenarnya hanya ingin menjaga ketertiban pekanbaru ini, kami tidak ingin terjadi sesuatu hal yang tidak kita inginkan bersama. Saya ngomong gini atas nama pribadi juga karena banyak kabar juga dari pemuda pancasila di lain daerah yang bilang kericuhan terjadi karena beda dukungan. Taulah kalau dua pendukung presiden ketemu di tempat yang sama pasti ada yang mincing-mancing emosi, saling ejeklah jadi supaya hal itu tidak terjadi”.

Dari hasil wawancara diatas penolakan oleh pemuda pancasila yang terjadi beberapa waktu yang lalu merupakan keputusan organisasi dan lebih mengutamakan dari segi keamanan kota pekanbaru yang dinilai sudah cukup baik. Jika deklarasi *hashtag* 2019 ganti presiden tetap dilakukan maka dikhawatirkan

akan terjadi bentrok antar masa gerakan *hashtag* 2019 ganti presiden dengan masa yang menolak gerakan tersebut.

Pendapat serupa diungkapkan oleh Dian 28 Tahun yang mengatakan gerakan *hashtag* 2019 ganti presiden merupakan sebuah kampanye politik dikarenakan tokoh penggerakannya adalah tokoh-tokoh yang berada dalam partai politik. Berikut adalah kutipan wawancaranya :

“Gerakan 2019 ganti presiden menurut saya kampanye secara tidak langsung. Karena kalau bukan kampanye mengapa mereka menginginkan ganti presiden, kalau kinerja pemerintahan sekarang dinilai tidak berhasil yaw ajar kalau masyarakat menginginkan ganti presiden, tapi kita lihat dulu masyarakat yang mana yang ingin ganti presiden itu. Kan tokoh-tokoh penggerakannya orang politik semua, jadi menurut saya itu kampanye”.

Selain itu Dian juga melihat masyarakat menjadi terpecah antara yang mendukung gerakan *hashtag* 2019 ganti presiden dengan masyarakat yang menolak gerakan tersebut.

“Saya lihat banyak pro kontra juga di masyarakat dengan gerakan 2019 ganti presiden ini. Cuma yang paling membuat prihatin itu saling fitnah, banyak berita bohong dimana-mana, saling caci maki lebih baik tidak usahlah gerakan semacam ini. Lagi pula masyarakat sekarang juga sudah pintar dan bisa menilai kinerja pemerintah sudah berhasil atau belum. Kalau memang masyarakat menilai pemerintah gagal pasti tidak akan terpilih lagi kalau mencalinkan diri”.

Faktor keamanan menjadi pertimbangan terbesar, karena Dian banyak melihat kerusuhan dan bentrok yang terjadi dikarenakan kedua kelompok bertemu di suatu tempat.

“Kalau saya dengar banyak rusuh, sebenarnya bukan dari gerakan 2019 ganti presiden saja, sama juga denga yang pendukung pemerintah kalau sudah ketemu di satu titik pasti rusuh. Sekarang ini banyak provokator dari kedua belah pihak, banyak juga yang ingin memecah belah bangsa ini. Biarlah masyarakat luas yang menilai sendiri”.

Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan hal-hal pokok yang menjadi intisari dari keseluruhan tanggapan anggota pemuda pancasila kota pekanbaru terhadap *hashtag* 2019 ganti presiden sebagai berikut :

- a. Gerakan *hashtag* 2019 ganti presiden merupakan gerakan yang mengganggu kinerja pemerintah.
 - b. Gerakan *hashtag* 2019 ganti presiden dilakukan tidak pada waktu dan tempat yang benar.
 - c. Gerakan ini menimbulkan perpecahan atau bahkan gesekan yang terjadi ditengah-tengah masyarakat.
 - d. Penolakan dilakukan dengan mempertimbangkan faktor keamanan karena dikhawatirkan dua kelompok masa bertemu antar masa yang mendukung dan menolak gerakan *hashtag* 2019 ganti presiden.
2. Faktor yang mempengaruhi tanggapan anggota pemuda pancasila kota pekanbaru terhadap *hashtag* 2019 ganti presiden.

Dalam penelitian ini penulis menemukan ada faktor-faktor yang mempengaruhi tanggapan anggota pemuda pancasila kota Pekanbaru terhadap *hashtag* 2019 ganti presiden. Suatu objek yang sama dapat mendapat tanggapan yang berbeda-beda oleh informan, perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, oleh karena itu peneliti akan menghimpun beberapa faktor yang mempengaruhi tanggapan informan.

Berikut adalah ragam respon dari masing-masing informan :

“gerakan ganti presiden ini menurut saya sudah sangat salah dan belum waktunya untuk diteriakkan. sebagai anak bangsa Indonesia kami sangat

prihatin masyarakat kita seperti itu, kenapa demikian karena masa jabatan presiden itu belum habis sudah diteriak-teriakan ganti presiden itukan akan menghambat program-program pemerintah untuk membangun Negara ini jadi dilema pemerintah kita, seharusnya masyarakat Negara kita harus mendukung pemerintah melihat Negara kita yang udah maju dan berkembang tidak boleh kayak gitu, kecuali kalau sudah habis masa jabatan presiden silahkan teriak untuk ganti presiden.

Berdasarkan kutipan wawancara dengan Joni, beliau mengatakan gerakan ganti presiden ini belum waktunya untuk di deklarasikan dikarenakan masa jabatan presiden masih cukup lama. Jika gerakan *hashtag* ini terus dilakukan maka dikhawatirkan akan menghambat kinerja dari pemerintah, dan seharusnya sebagai warga Negara yang baik harus mendukung pemerintah demi kemajuan Negara.

Pendapat lainnya dikemukakan oleh anggota pemuda pancasila kota pekanbaru dengan inisial AN, beliau mengatakan banyak melihat saat dilakukan deklarasi ini terjadi bentrok antar masyarakat antara yang mendukung dengan masyarakat yang menolak gerakan ini. Oleh sebab itu ia lebih mempertimbangkan dari segi keamanan kota pekanbaru, dikhawatirkan akan terjadi keributan seperti halnya terjadi di berbagai daerah lain.

Berikut adalah kutipan wawancaranya :

“saya lihat banyak yang rusuh pas ada deklarasi yang kayak gitu, soalnya ditengah-tengah masyarakat kita kan punya suara berbeda-beda ada yang mendukung ada juga yang menolak, jadi saya lebih mempertimbangkan segi keamanan dan ketertiban kota pekanbaru ini. saya dengar gerakan ini banyak juga mendapat penolakan di berbagai daerah, tetapi kalau saya dari pemuda pancasila memang sudah menjadi keputusan bersama untuk tolak gerakan ini. Bukan hanya di pekanbaru saja sebenarnya pemuda pancasila menolak gerakan ganti presiden ini, setahu saya di Surabaya juga sama.

Sedangkan dari hasil wawancara dengan Andi, tanggapan beliau sedikit berbeda dengan informan lain yakni mengatakan sangat tidak setuju dengan cara-cara yang dilakukan oleh pimpinan gerakan *hashtag* 2019 ganti presiden ini, misalnya dengan cara memberi semacam doktrin kepada masyarakat bahwa pemerintahan sekarang sangat buruk dan tanpa ada hal baik yang telah dilakukan pemerintah. Menurutnya alangkah lebih baik jika sama-sama mengoreksi kekurangan yang ada dan memberikan solusi agar menjadi lebih baik.

Berikut adalah kutipan wawancaranya :

“menurut saya ya, gerakan ini malah seperti gerakan jahat atau apa istilahnya ya, oh iya semacam gerakan makar gitu. Masak iya masyarakat kita dicekokin atau di doktrin untuk ganti presiden, kenapa harus pakai cara seperti itu, alangkah lebih baik lagi kalau dirasa ada yang kurang maksimal dari keaja pemerintah kita ini berikan solusi yang dapat memecahkan masalahnya, kasih masyarakat itu pengetahuan pendidikan politik secara benar. Tunjukkan kepada masyarakat bahwa mereka memiliki solusi lain yang lebih baik untuk persoalan bangsa kita ini, kalau masyarakat kita nilai itu lebih baik dari pemerintah yang sekarang pasti kok presiden itu diganti pas pemilu, bukan teriak disana-sini ganti presiden gitu.

Tanggapan lain juga diungkapkan oleh Ilham, beliau mengatakan sangat menyayangkan kegiatan keagamaan dimanfaatkan sebagai gerakan politik, ia mengatakan hal tersebut dikarenakan telah melihat kejadian di beberapa daerah sebuah kegiatan keagamaan tetapi didalamnya lebih banyak membahas tentang politik salah satunya yaitu deklarasi *hashtag* 2019 ganti presiden. Tanggapan adalah pendapat ataupun reaksi seseorang setelah melihat, mendengar ataupun merasakan sesuatu. Tanggapan dapat berupa persetujuan, sanggahan, pertanyaan, atau pendapat. Semua tanggapan harus disampaikan dengan sopan. Dalam menanggapi suatu permasalahan harus disertai jalan keluar (solusi).

Berikut adalah kutipan wawancara dengan Ilham :

“Saya lihat dan baca juga berita banyak acara keagamaan tetapi di dalam acara itu ada juga tujuan untuk melakukan gerakan ganti presiden ini. Saya juga dengar-dengar dari kawan banyak juga katanya mahasiswa kayak adek ini ikut gerakan itu, menurut saya gak usahlah seperti itu, masa jabatan presiden belum habis masak iya disuruh ganti presiden, menurut saya kurang baik cara seperti itu untuk kampanye. Lebih baik mereka yang ingin ganti presiden bawalah gagasan atau terobosan yang baik dan berpihak kepada masyarakat, supaya masyarakat itu bias menilai”.

Pendapat serupa diungkapkan oleh Eko, ia mengatakan kurang setuju terhadap *hashtag* 2019 ganti presiden dikarenakan masa jabatan presiden masih cukup lama dan juga sangat menyayangkan sebuah kegiatan keagamaan dimanfaatkan menjadi kegiatan politik, hal ini sependapat dengan yang diungkapkan oleh Joni pada wawancara yang telah dilakukan sebelumnya.

Berikut adalah kutipan wawancaranya :

“gerakah ganti presiden sejauh sepengetahuan saya ini gerakan dari lawan politik pemerintah ya, kalau pandangan saya terhadap gerakan ini kurang setuju saya, kenapa demikian soalnya masa jabatan presiden belum habis kenapa harus minta ganti presiden. Tapi yang lebih membuat saya prihatin, banyak saya lihat acara-acara yang seolah-olah acara agama tetapi ujung-ujungnya teriak ganti presiden. Saya rasa sangat tidak sesuai cara politik kita semacam ini, sebagai anak bangsa dan saya sebagai anggota pemuda pancasila yang telah memiliki ikrar menjaga Negara kesatuan kita ini, sangat prihatin melihat masyarakat kita seperti itu. Ada juga terakhir saya lihat habib Riziq bersama-sama dengan Fadli, Neno kalau tidak salah, mereka di Arab Saudi juga mendeklarasikan ganti presiden”.

Proses terjadinya tanggapan oleh anggota pemuda Pancasila Kota Pekanbaru terhadap *hashtag* 2019 ganti presiden.

1. Rangsangan

Rangsangan yang diterima oleh anggota Pemuda Pancasila Kota Pekanbaru adalah setelah melihat *hashtag* 2019 kemudian menimbulkan sebuah rangsangan.

2. Perhatian

Perhatian disini adalah ketika para anggota pemuda pancasila kota pekanbaru melihat banyak pemberitaan mengenai hashtag 2019 ganti presiden di berbagai media.

3. Persepsi

Pada saat perhatian tertuju kepada hashtag 2019 ganti presiden setiap individu dari anggota pemuda pancasila kota pekanbaru secara langsung dapat memiliki sebuah pemikiran tertentu terhadap apa yang telah dilihat sebelumnya dan memiliki sebuah persepsi.

4. Pengenalan

Pengenalan yang dilakukan oleh para informan yakni anggota pemuda pancasila kota pekanbaru adalah disaat telah memiliki sebuah persepsi terhadap hashtag 2019 ganti presiden dan dipelajari lebih jauh agar lebih memahami fakta apa yang terjadi.

5. Penalaran

Pada saat setelah mengenal dan mendalami lebih jauh tentang hashtag 2019 ganti presiden para anggota pemuda pancasila kota pekanbaru melakukan analisis secara logis dari gerakan hashtag 2019 ganti presiden.

6. Perasaan

Pada proses perasaan inilah terjadi sebuah kesimpulan yang akan diambil untuk menyikapi gerakan hashtag 2019 ganti presiden baik mendukung atau menolak dari gerakan hashtag 2019 ganti presiden tersebut.

7. Tanggapan

Setelah melalui enam proses sebelumnya maka para informan yaitu anggota pemuda pancasila kota pekanbaru memiliki sebuah tanggapan teradap gerakan hashtag 2019 ganti presiden. Tanggapan yang disampaikan adalah secara umum menolak gerakan hashtag 2019 ganti presiden.

Dari hasil wawancara dengan keseluruhan orang informan diatas peneliti menyimpulkan hal-hal pokok yang menjadi faktor yang mempengaruhi tanggapan anggota pemuda pancasila kota pekanbaru terhadap *hashtag* 2019 ganti presiden. Berikut adalah hal-hal pokok tersebut :

- a. Gerakan *hashtag* 2019 dilakukan pada saat masa jabatan presiden masih cukup lama.
- b. Gerakan *hashtag* 2019 ganti presiden bersifat provokatif dan ujaran kebencian kepada masyarakat tentang semua keburukan pemerintah tanpa mempertimbangkan hal baik yang telah dilakukan.
- c. Memanfaatkan kegiatan keagamaan menjadi sebuah kegiatan politik.
- d. Berpotensi menimbulkan konflik ditengah masyarakat antara yang mendukung dan menolak gerakan tersebut.

Demikian adalah 4 hal pokok yang dapat peneliti simpulkan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tanggapan anggota pemuda pancasila kota pekanbaru terhadap *hashtag* 2019 ganti presiden.

C. Pembahasan

Menurut observasi yang telah peneliti lakukan, peneliti melihat fenomena yang sangat menarik perhatian yaitu penolakan oleh pemuda Pancasila terhadap kelompok yang akan melakukan deklarasi *hashtag* 2019 ganti presiden di kota Pekanbaru pada 25 Agustus 2018. Di era reformasi ini, masyarakat terbuka dan diberikan kebebasan dalam memberikan pendapat, kritikan pada pemerintah dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja pemerintah jika dinilai masih ada yang kurang maksimal baik dari segi kebijakan dan kinerja pemerintah itu sendiri. Kebebasan tersebut telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1998, salah satu isi dalam Undang-Undang tersebut adalah “kemerdekaan menyampaikan pendapat dimuka umum, berkewajiban dan bertanggung jawab untuk menghormati hak dan kebebasan orang lain”.

Dengan adanya kebebasan menyampaikan pendapat banyak ditemukan kritikan terhadap kinerja pemerintah, salah satu bentuk kritikan yang banyak diperbincangkan adalah gerakan *hashtag* 2019 ganti presiden. Menurut penuturan beberapa tokoh penggerak gerakan *hashtag* 2019 ganti presiden, gerakan mereka adalah salah satu bentuk dari kebebasan berpendapat. *Hashtag* 2019 Ganti Presiden adalah bentuk eksperimen terhadap masyarakat yang sengaja diciptakan pembicara kepada audiens untuk mendapatkan penerimaan atau penolakan dari masyarakat terhadap upaya pergantian presiden pada Pilpres 2019. Kemunculan *hashtag* 2019 ganti presiden dimaksudkan sebagai penggiringan opini, sentimen anti petahana dan dekonstruksi *succses story* terhadap *incumbent* presiden.

Semenjak awal kemunculan *hashtag* 2019 ganti presiden telah mendapat banyak tanggapan dari berbagai kalangan masyarakat baik yang menerima dan menolak.

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi data. Triangulasi merupakan penggunaan dua atau lebih sumber untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang fenomena yang diteliti. Triangulasi data menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu objek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda (Herdiansyah, 2010:201).

Tanggapan adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Rakhmat, 2007:51). Tanggapan adalah suatu proses dimana individu berubah atau menolak perubahan sebagai tanggapan terhadap pesan yang dirancang untuk mempengaruhi pengetahuan, sikap, dan perilaku (Mc Quail dalam Fitriyani, 2011:36).

1. Tanggapan anggota pemuda pancasila kota Pekanbaru terhadap *hashtag* 2019 ganti presiden.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan keseluruhan informan mengenai tanggapan anggota pemuda pancasila kota pekanbaru terhadap *hashtag* 2019 ganti presiden sebagian besar informan tidak setuju terhadap gerakah *hashtag* 2019 ganti presiden ini. Meskipun ada informan yang pada awalnya menyetujui dari gerakan ini namun akhirnya memutuskan untuk menolak

gerakan *hashtag* 2019 ganti presiden, hal tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa faktor :

- a. Gerakan *hashtag* 2019 ganti presiden merupakan gerakan yang mengganggu kinerja pemerintah.

Maksud dari gerakan yang mengganggu kinerja pemerintah disini adalah dimana gerakan ini dinilai cenderung memprovokasi masyarakat yang menginginkan pemilu damai pada tahun 2019. Pada saat masyarakat yang telah terprovokasi oleh gerakan *hashtag* 2019 ganti presiden melakukan penolakan atau unjuk rasa pada saat sebuah kebijakan pemerintah akan dilaksanakan. Hal itu dinilai sangat mengganggu sebuah kegiatan atau pelaksanaan sebuah kebijakan pemerintah. Pernyataan tersebut telah ditegaskan oleh para informan pada saat peneliti melakukan proses wawancara.

- b. Gerakan *hashtag* 2019 ganti presiden dilakukan tidak pada waktu dan tempat yang benar.

Menurut para informan, gerakan *hashtag* 2019 ganti presiden ini tidak sesuai dengan aturan dan dilakukan sebelum waktunya. Gerakan *hashtag* 2019 ganti presiden ini muncul pada saat jauh sebelum waktu masa kampanye dilakukan. Beberapa masalah lain yang menjadi sorotan oleh para informan adalah banyak memanfaatkan kegiatan keagamaan menjadi kegiatan politik. Hal tersebut tentu sangat tidak sesuai dengan aturan dan akan menjadi kemunduran demokrasi Negara Indonesia.

- c. Gerakan *hashtag* 2019 ganti presiden menimbulkan perpecahan yang ditengah-tengah masyarakat.

Gerakan *hashtag* 2019 ganti presiden sangat berpotensi menimbulkan konflik ditengah masyarakat dikarenakan tidak semua masyarakat mendukung gerakan tersebut. Beberapa contoh kasus konflik yang telah terjadi di berbagai daerah menjadi salah satu hal yang diantisipasi oleh anggota pemuda pancasila kota pekanbaru, oleh karena itu pemuda pancasila melakukan penolakan deklarasi *hashtag* 2019 ganti presiden di kota pekanbaru. Menurut para informan gerakan *hashtag* 2019 ganti presiden berisi provokasi dan ujaran kebencian kepada pemerintah sehingga jika hal tersebut terus tetap dilakukan maka potensi untuk terjadinya sebuah konflik dan perpecahan di masyarakat semakin besar.

Hal ini sesuai dengan teori Sujanto (2004:31) Tanggapan sangat erat hubungannya dengan rangsangan sehingga apabila rangsangan timbul maka mungkin sekali diikuti oleh tanggapan. Perilaku yang muncul setelah stimulus ditransmisikan ke komunikan adalah sebuah bentuk tanggapan, tanggapan adalah hasil yang berupa perilaku yang timbul karena rangsangan. Ada bermacam-macam tanggapan yaitu:

1. Tanggapan menurut indera yang mengamati yaitu :
 - a. Tanggapan auditif, yakni tanggapan terhadap apa-apa yang telah didengarnya, baik berupa suara, kekuatan dan lain-lain.
 - b. Tanggapan visual, tanggapan terhadap sesuatu yang dilihat.
 - c. Tanggapan olfaktorik, yakni tanggapan melalui alat indra hidung.
 - d. Tanggapan gustative, yakni tanggapan melalui alat indra pengecap yakni lidah.
 - e. Tanggapan taktil, yakni tanggapan melalui indra peraba.

f. Tanggapan perasa, yakni tanggapan terhadap sesuatu yang dialaminya.

2. Tanggapan menurut terjadinya, yaitu :

d. Tanggapan ingatan, yaitu tanggapan terhadap sesuatu yang diingatnya.

e. Tanggapan fantasi, yaitu tanggapan terhadap sesuatu yang dibayangkan.

f. Tanggapan pikiran, yaitu tanggapan terhadap sesuatu yang dipikirkannya.

3. Tanggapan menurut lingkungannya yaitu :

a. Tanggapan benda, yaitu tanggapan terhadap benda yang menghampirinya atau berada didekatnya.

b. Tanggapan kata-kata, yaitu tanggapan terhadap kata-kata yang didengarkan atau dilihatnya.

Berdasarkan teori tersebut perilaku yang muncul setelah stimulus ditransmisikan ke komunikan adalah aksi penolakan yang dilakukan oleh anggota pemuda pancasila kota pekanbaru terhadap *hashtag* 2019 ganti presiden. Hal tersebut terjadi akibat apa yang telah di dengar, dilihat dan dirasakan oleh para anggota pemuda pancasila kota pekanbaru. Tanggapan tidak hanya menghidupkan kembali apa yang telah diamati pada masa lampau tetapi juga mengantisipasi kejadian yang akan terjadi, atau yang mewakili masa sekarang.

1. Tanggapan auditif

Tanggapan auditif disini adalah tentang apa yang telah didengar oleh para informan yaitu anggota pemuda pancasila kota pekanbaru terhadap *hashtag* 2019 ganti presiden. Tanggapan auditif dari anggota pemuda pancasila kota pekanbaru yakni gerakan *hashtag* 2019 ganti presiden adalah gerakan politik semata yang tujuan utamanya untuk peralihan kekuasaan. Gerakan ganti presiden ini juga merupakan gerakan yang dapat mengganggu kinerja pemerintah, dikarenakan berisikan banyak provokasi dan ujaran kebencian kepada pemerintah. Ujaran kebencian adalah salah satu bentuk pelanggaran yang telah diatur dalam undang-undang.

2. Tanggapan visual

Tanggapan visual disini adalah tentang apa yang telah dilihat oleh para informan yaitu anggota pemuda pancasila kota pekanbaru terhadap *hashtag* 2019 ganti presiden. Tanggapan visual dari anggota pemuda pancasila kota pekanbaru adalah banyak melihat banyak terjadi kericuhan dan perpecahan ditengah masyarakat bahkan terjadi persekusi yang menimpa seorang ibu dan anaknya dikarenakan beda pilihan politik, banyak kegiatan keagamaan yang dimanfaatkan sebagai kegiatan politik. Faktor itulah yang menjadi pertimbangan paling besar dari para anggota pemuda pancasila melakukan penolakan deklarasi gerakan *hashtag* 2019 ganti presiden di kota pekanbaru. Menurut para informan gerakan ini hanya akan menimbulkan kekacauan di masyarakat dimana masyarakat yang telah terprovokasi akan melakukan ujaran kebencian kepada pemerintah.

3. Tanggapan perasa

Tanggapan perasa disini adalah pengalaman yang pernah dialami langsung maupun tidak langsung oleh anggota pemuda pancasila tentang masalah gerakan *hashtag* 2019 ganti presiden. Seperti yang telah disampaikan oleh para informan, telah ikut terlibat langsung pada saat melakukan unjuk rasa penolakan deklarasi gerakan *hashtag* 2019 ganti presiden di bandara sultan syarif qasim beberapa waktu yang lalu. Pengalaman secara tidak langsung adalah ketika terjadi perdebatan melalui media sosial tentang pembahasan gerakan 2019 ganti presiden.

4. Tanggapan ingatan

Tanggapan ingatan disini adalah berbagai macam kejadian atau konflik yang pernah para informan lihat atau dengar sebelumnya mengenai gerakan *hashtag* 2019 ganti presiden. Berdasarkan hasil wawancara dengan keseluruhan informan telah melihat banyaknya berita di media yang memperlihatkan berbagai macam kegiatan oleh gerakan *hashtag* 2019 ganti presiden. Kasus yang menjadi sorotan oleh para informan adalah persekusi yang terjadi pada seorang ibu dan anaknya yang sedang melakukan kegiatan jalan santai di Jakarta beberapa waktu yang lalu dikarenakan seorang ibu tersebut memakai kaus bertuliskan dukungan untuk pemerintah, hal tersebut dinilai sangat memprihatinkan.

5. Tanggapan fantasi

Tanggapan fantasi dari anggota pemuda pancasila disini adalah, jika deklarasi gerakan *hashtag* 2019 ganti presiden tetap dilakukan maka dikhawatirkan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti halnya bentrok dan konflik yang telah terjadi di berbagai daerah lain. Kemungkinan terjadi sebuah

konflik di kota pekanbaru sangat besar mengingat masyarakat kota pekanbaru pasti memiliki pilihan politik yang berbeda-beda. Oleh sebab itu pemuda pancasila melakukan penolakan terhadap gerakan *hashtag* 2019 ganti presiden di kota pekanbaru guna menghindari hal yang tidak diinginkan.

Hal tersebut sesuai juga dengan teori Liliweri (1991:67) yaitu sebuah tanggapan tidak akan muncul jika alat indra manusia tidak diberi rangsangan terlebih dahulu. Sering kali manusia diberikan rangsangan yang sama namun tanggapannya yang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan tak ada satu pun manusia di dunia yang persis sama dengan manusia lain, baik itu dari segi kemampuan alat indera, ataupun dari pengalaman sosial yang didapat dari lingkungan.

Hal senada juga menurut Suryabrata (2014:37) menyatakan bahwa deretan terjadinya tanggapan antara lain :

- a. Pengamatan, adalah satu proses di mana tiap-tiap keinderaan harus diorganisasikan dan diinterpretasikan supaya membawa makna yang lebih dalam kehidupan manusia. Penerima akan memilih rangsangan yang bermakna bagi dirinya dengan cara memberikan tumpuan kepada rangsangan tersebut.
- b. Bayangan pengiring, adalah bayangan yang timbul setelah kita melihat suatu warna.
- c. Bayangan identik, adalah bayangan yang sangat jelas dan hidup, sehingga menyerupai pengamatan.
- d. Tanggapan, adalah bayangan yang tinggal dalam ingatan setelah kita melakukan pengamatan.

Media sebagai pembentuk persepsi berfokus pada cara-cara media mempengaruhi individu dalam berfikir hingga mempersepsikan sesuatu. Apa yang menjadi sudut pandang media menjadi sangat berpengaruh kepada individu karena memiliki potensi besar bagi masyarakat untuk memberikan sebuah tanggapan sesuai apa yang dilihat di dengar dan dialaminya. Bagaimana media menyeleksi dan mengemas sebuah informasi dan akan disampaikan kepada masyarakat hal ini akan menciptakan kemungkinan bahwa media memiliki potensi untuk mempengaruhi masyarakat. Tidak dapat dipungkiri anggota pemuda pancasila menerima informasi tentang *hashtag* 2019 ganti presiden melalui media, oleh karena itu media sangat berpengaruh besar dalam pembentukan sebuah tanggapan oleh masyarakat.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi tanggapan anggota pemuda pancasila terhadap *hashtag* 2019 ganti presiden.

Berdasarkan hasil wawancara dengan keseluruhan informan, peneliti menemukan 4 (empat) faktor-faktor yang mempengaruhi tanggapan anggota pemuda pancasila terhadap *hashtag* 2019 ganti presiden.

1. Gerakan *hashtag* 2019 ganti presiden bersifat provokatif dan ujaran kebencian kepada pemerintah.

Provokasi adalah sebuah sikap untuk menghasut, mempengaruhi dan membangkitkan amarah seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu, yang dilakukan secara langsung (berbicara) ataupun tidak langsung (tulisan). Tindakan provokasi merupakan sebuah perbuatan yang tidak bertanggung jawab dan

cenderung menimbulkan kericuhan. Provokasi sejatinya tidak membuahkan solusi karena orang yang terprovokasi biasanya akan langsung saja menerima informasi yang belum tentu jelas kebenarannya. Gerakan *hashtag* 2019 ganti presiden dinilai sangat provokatif kepada masyarakat untuk melakukan ujaran kebencian kepada pemerintah. Oleh karenanya, kita sebagai masyarakat awam sebaiknya jangan langsung menerima begitu saja berbagai informasi yang diterima, pelajari dahulu sumbernya siapa, dan jika diperlukan lakukan investigasi terlebih dulu akan kebenaran informasinya, baru kemudian kita bisa bertindak. Kita juga harus tetap berkepala dingin dan tidak terbawa emosi dalam menanggapi berbagai hal yang berbau provokatif.

2. Memanfaatkan kegiatan keagamaan menjadi sebuah kegiatan politik.

Faktor selanjutnya yang diungkapkan oleh para informan adalah memanfaatkan kegiatan keagamaan menjadi kegiatan politik. Hal ini diungkapkan oleh para informan ketika banyak melihat suatu kegiatan agama tetapi pembahasan yang dilakukan bukan tentang masalah agama melainkan tentang *hashtag* 2019 ganti presiden. Menurut para informan sangat tidak patut ketika sebuah kegiatan keagamaan berubah menjadi kegiatan politik apalagi sampai mengatas namakan agama dalam berbagai tujuan politik. Pada kondisi ini, jika masyarakat tidak berfikir rasional dan tidak mengedepankan prinsip-prinsip kebhinekaan, maka berpotensi merusak keberagaman Indonesia. Tentunya ini akan menimbulkan isu sara yang berkelanjutan hingga dalam kontestasi pilkada dan pilpres. Kondisi semakin sensitif, hal ini harus dihentikan oleh semua elemen masyarakat.

3. Berpotensi menimbulkan konflik ditengah masyarakat antara yang mendukung dan menolak gerakan tersebut.

Adanya potensi konflik dalam diri seseorang atau sekelompok orang ditandai oleh adanya perasaan tertekan karena perbuatan pihak Iawan, yang dalam keadaan mana si pelaku tidak mampu untuk melawan atau menolaknya, dan bahkan tidak mampu untuk menghindarinya. Dalam kasus ini, berdasarkan hasil wawancara dengan keseluruhan informan kemungkinan terbesar terjadinya konflik adalah ketika dua pihak yakni antara pendukung gerakan *hashtag* 2019 ganti presiden bertemu dengan kelompok pendukung pemerintah. Beberapa kasus yang telah terjadi di daerah lain adalah dipicu oleh hal tersebut, maka oleh sebab itu faktor untuk mengindari konflik adalah salah satu alasan yang diungkapkan oleh keseluruhan informan.

4. Gerakan *hashtag* 2019 dilakukan pada saat masa jabatan presiden masih cukup lama.

Gerakan *hashtag* 2019 ganti presiden muncul pada bulan April 2018. Menurut keterangan dari keseluruhan informan, gerakan *hashtag* 2019 ganti presiden adalah suatu bentuk kampanye yang tidak diperbolehkan untuk dilakukan karena gerakan ini dimulai sebelum masa kampanye. Seperti yang telah diketahui bersama jabatan seorang presiden masih tersisa lebih kurang satu tahun semenjak gerakan *hashtag* 2019 ganti presiden dilakukan. Maka, hal inilah yang menjadi faktor yang mempengaruhi tanggapan anggota pemuda pancasila terhadap gerakan *hashtag* 2019 ganti presiden.

Berdasarkan uraian diatas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tanggapan oleh anggota pemuda pancasila kota pekanbaru sesuai dengan teori Dakir (1993:54) ada beberapa faktor yang mempengaruhi tanggapan yaitu:

1. Faktor Internal

- c. Alat indra sehat Alat indra yang baik dan terlatih akan menyebabkan pengamatan menjadi lebih teliti dan jelas sehingga dapat mempengaruhi tanggapan seseorang.
- d. Perhatian yang tertuju Perhatian yang tertuju akan menyebabkan bahwa rangsang yang lain tidak akan mendapat layanan sehingga dengan demikian pengamatan dapat tertuju pada objeknya.

2. Faktor Eksternal

- c. Rangsang jelas Rangsang yang sangat lemah akan menyebabkan sukarnya pengamatan, tetapi sebaliknya rangsang yang terlalu kuat juga akan mengganggu pengamatan sehingga rangsang dapat mempengaruhi tanggapan seseorang.
- d. Waktu cukup Waktu yang cukup akan menimbulkan kesan yang mendalam bagi seseorang sehingga kesan tersebut akan tersimpan didalam ingatannya.

Dalam menanggapi stimulus, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang dalam memberikan tanggapan, diantaranya adalah perhatian. Sebuah tanggapan tidak akan terjadi begitu saja, bila tidak adanya perhatian. Dalam memberikan perhatian setiap individu selaku komunikan cenderung memberikan perhatian kepada salah satu stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol

dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah. Dalam memberikan persepsi, terdapat faktor-faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi perhatian (Rakhmat, 2007:52).

Perhatian yang terjadi disini adalah ketika suatu informasi atau pengalaman tentang berbagai macam aksi dan cara-cara yang dilakukan oleh orang-orang yang melakukan gerakan 2019 ganti presiden, hal tersebut mendapatkan perhatian oleh para anggota pemuda pancasila dan kemudian muncul sebuah tanggapan. Tanggapan yang muncul dari anggota pemuda pancasila lebih cenderung kepada penolakan dikarenakan berbagai macam alasan yang telah diungkapkan sebelumnya.

Ada dua faktor yang mempengaruhi tanggapan anggota pemuda pancasila kota pekanbaru terhadap *hashtag* 2019 ganti presiden yaitu faktor internal dan eksternal.

1. Faktor internal

- a. adalah apa yang diperoleh melalui alat indra seperti penglihatan, pendengaran dan perasa. Dalam kasus ini anggota pemuda pancasila kota pekanbaru telah melihat mendengar dan bahkan mengalami tentang berbagai peristiwa yang ditimbulkan oleh gerakan *hashtag* 2019 ganti presiden di berbagai wilayah.
- b. Perhatian disini adalah sebuah respon dari anggota pemuda pancasila kota pekanbaru yang tertuju kepada satu atau beberapa kejadian yang telah terjadi. Beberapa fokus perhatian yang telah disampaikan oleh keseluruhan informan adalah kasus persekusi yang menimpa seorang ibu

dan anaknya yang disebabkan karena beda pilihan politik. Kasus lain yang menjadi perhatian adalah memanfaatkan kegiatan keagamaan sebagai kegiatan politik yaitu deklarasi 2019 ganti presiden.

2. Faktor eksternal

- a. Rangsangan adalah ketika anggota pemuda pancasila melihat sebuah tindakan yang dinilai menyalahi aturan yang dilakukan oleh orang-orang yang mendeklarasikan *hashtag* 2019 ganti presiden kepada orang yang berbeda pandangan politik dengan mereka, dan juga memanfaatkan kegiatan keagamaan sebagai alat politik. Oleh karena itu setelah melihat beberapa kejadian yang telah terjadi dan berpotensi juga terjadi di kota pekanbaru maka rangsangan awal yang terjadi adalah menolak gerakan *hashtag* 2019 ganti presiden.
- b. Waktu yang cukup adalah ketika anggota pemuda pancasila kota pekanbaru melihat seiring berjalannya waktu, gerakan *hashtag* 2019 ganti presiden dinilai semakin meresahkan dan sangat berpotensi menimbulkan konflik.

Tanggapan merupakan sebagai suatu pengalaman tentang objek peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menggunakan informasi dan menafsirkan pesan. Dengan kata lain tanggapan adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Melalui tanggapan inilah manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungan, hubungan ini dilakukan lewat indranya yaitu indra penglihatan, pendengaran, peraba, perasa, dan penciuman. Kemudian tanggapan ini dapat diartikan dengan bayangan yang

menjadi kesan yang ditinggalakan oleh pengamatan, kesan tersebut menjadi isi kesadaran yang dapat di kembangkan dalam hubungan dengan kontak pengalaman untuk sekarang serta antisipasi keadaan untuk masa yang akan datang.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan rangkuman dari uraian-uraian pada bab-bab sebelumnya dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Oleh karena itu peneliti memperoleh beberapa kesimpulan serta saran sebagai berikut :

1. Tanggapan anggota pemuda pancasila kota pekanbaru terhadap *hashtag* 2019 ganti presiden cukup bervariasi, namun sebagian besar berpendapat buruk dan negatif. Gerakan *hashtag* 2019 ganti presiden dinilai suatau gerakan kampanye negative karena berisikan provokasi dan ujaran kebencian kepada pemerintah. Anggota pemuda pancasila memandang cara yang digunakan oleh orang-orang yang melakukan deklarasi *hashtag* 2019 ganti presiden merupakan cara-cara yang tidak baik dan berpotensi menimbulkan konflik ditengah-tengah masyarakat. Gerakan 2019 ganti presiden ini tidak mencerminkan demokrasi yang baik dan akan menjadi kemunduran cara berdemokrasi Negara republik Indonesia. Memanfaatkan kegiatan keagamaan sebagai kegiatan politik juga telah melanggar etika cara berdemokrasi, hal tersebut telah banyak ditemukan di berbagai daerah yang dilakukan oleh gerakan *hashtag* 2019 ganti presiden. Sebagai warga Negara kita harus mendukung pemerintah dan semua kebijakan yang dinilai baik, dan memberi masukan atau kritik jika dinilai ada yang harus diperbaiki, selanjutnya bersama-sama memberikan masukan dan solusi

demi kebaikan, keutuhan dan kemajuan Negara kesatuan republik Indonesia.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi tanggapan anggota pemuda pancasila kota pekanbaru terhadap *hashtag* 2019 ganti presiden, dapat disimpulkan dengan adanya beberapa faktor yang peneliti temukan diantaranya :

- a) Faktor Internal yaitu faktor dari dalam diri informan itu sendiri dan faktor dorongan dari luar informan baik individu maupun peristiwa yang telah terjadi. Faktor dalam atau internal yaitu keinginan dari anggota pemuda pancasila untuk tetap menjaga keutuhan dan kerukunan Negara republik Indonesia.
- b) Faktor eksternal yang mempengaruhi tanggapan anggota pemuda pancasila adalah melihat banyak permasalahan dan konflik yang terjadi yang dipicu oleh gerakan *hashtag* 2019 ganti presiden.

B. Saran

Dalam kesempatan ini penulis ingin memberikan beberapa saran yaitu :

1. Kepada masyarakat, dengan adanya kebebasan berpendapat maka setiap individu bebas mengeluarkan pendapatnya dimuka umum tetapi sampaikan pendapat atau ekspresi tersebut secara baik dan tidak melanggar aturan yang berlaku dan juga jangan sampai mengganggu atau bahkan menciptakan konflik dengan masyarakat lainnya.
2. Kepada anggota pemuda pancasila, sampaikan pendapat dengan cara yang baik dan tanpa menggunakan kekerasan.

3. Kepada gerakan *hashtag* 2019 ganti presiden, gunakanlah cara-cara yang tidak melanggar aturan yang berlaku dan jangan sampai terjadi konflik ditengah masyarakat dikemudian hari demi menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi A. (1992). *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (1998). *Faktor yang Mempengaruhi Belajar*. 1994. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Alo Liliwari. 1991. *Memahami Peran Komunikasi Massa Dalam Masyarakat*, Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Bulaeng, A.R. 2002. *Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka
- Bungin, Burhan. 2011. *Metode penelitian kuantitatif*, Jakarta: Kencana
- C.P. Haplin. (1989). *Kamus Umum Psikologi*, Gramedia, pustaka, Jakarta.
- Dakir. (1993). "*Dasar-Dasar Psikologi*". Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Effendy, Onong Uchjana. 1998. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung PT. Remaja Rosda Karya
- Fitriani, S. 2011. *Promosi Kesehatan. Cetakan 1*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Gurnelius, Susan. (2011). *30-minute SosialMedia Marketing*. United States: McGraw-Hill Companies
- Herdiansyah, haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kartono, Kartini, Gulo, Dali. 1984. *Kamus Psikologi*. Bandung: Pionir Jaya
- Kriyantono, Rahmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : PT. Kencana Perdana.
- Moleong, Lexy J. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahmat Jalaludin. 2007. *Persepsi Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 2009. *Metode Penelitian Komunikasi*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung

Rumini, Sri dkk. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Unit Percetakan dan Penerbitan (UPP) UNY. Yogyakarta

Sarwono, Wirawan. 1976. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Bulan Bintang

Soemanto, Wasty. 2006. *Pendidikan Wiraswasta*. Jakarta: Bumi Aksara.

Subagyo Joko P. 2006. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sujanto Agus, 2004. *Psikologi Umum*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suryabrata, Sumadi. 2014. *Metodologi Penelitian Cetakan Ke 25*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.

Susan A. 2011. *The Education of Social Studies Teacher*. Universitas of Missouri Arkansas City.

Walgito Bimo. (1997). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset

_____. (2010). *Pengantar Psikolog Umum*. Yogyakarta: C.V Andi Offset

Widayatun, T. R. 1999. *Ilmu Prilaku*. Jakarta: CV. Sagung Seto

Skripsi :

Erwin. (2014). *Tanggapan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin Terhadap Program Hitam Putih Di Trans 7*.

Susilawati. (2017). *Tanggapan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin Terhadap Berita Palsu (Hoax) Pada Portal Berita*.

Verra Sischa Yanthi. (2017). *Tanggapan Mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Terhadap Penyebaran Informasi Islam Radikal Dimedia Sosial*

Jurnal :

Sherly Nelsa Fitri, Tahun 2018 “*Pro Kontra Gerakan Tagar #2019GantiPresiden Sebagai Sarana Kampanye dalam Pemilu*” Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang, Volume 4 Nomor 2. Tahun 2018, 284-303

<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/snh/article/download/25488/11628/>
(29 Desember 2018)

Sumber Online :

<https://news.okezone.com/read/2018/08/21/340/1939564/tolak-deklarasi-2019gantipresiden-pemuda-pancasila-ancam-segel-bandara>
(Diakses pada 11 November 2018)

<https://www.goriau.com/berita/baca/tolak-deklarasi-ganti-presiden-di-pekanbaru-pemuda-pancasila-ancam-segel-bandara.html>
(Diakses pada 11 November 2018)

<http://pemudapancasila.or.id/sejarah/> (Diakses pada 11 November 2018)

www.ithmm.com/apa-itu-hashtag (Diakses pada 11 November 2018)

<https://www.riau.go.id/home/content/4/kota-pekanbaru>
(Diakses pada 21 Februari 2019)

<http://pekanbaru.go.id/p/hal/wilayah-geografis> (Diakses pada 21 Februari 2019)

<http://pekanbaru.go.id/p/statistik> (Diakses pada 21 Februari 2019)

